

INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU INDISIPLINER BELAJAR SISWA KELAS III SDN 1 RANTAU ASEM KECAMATAN KATINGAN TENGAH KABUPATEN KATINGAN

SKRIPSI

YUNISA
2220009

FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR
PALANGKA RAYA
2026



INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

UPAYA GURU KELAS DALAM MENGATASI PERILAKU INDISIPLINER BELAJAR SISWA KELAS III SDN 1 RANTAU ASEM KECAMATAN KATINGAN TENGAH KABUPATEN KATINGAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

YUNISA
2220009

FAKULTAS DHARMA ACARYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
PALANGKA RAYA
2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul Proposal Skripsi	: Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan
Nama	: Yunisa
NIM	22 20 009
Fakultas	: Dharma Acarya
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah disetujui dan dibimbingan untuk diajukan ke ujian skripsi

Palangka Raya, 26 Oktober 2026

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. I Gede Dharman Gunawan, S.H., M.Pd.H	**Mitro S.Pd., M.Si**
NIP.19870827 201503 1 004	**NIP.19800114 200312 1 004**

IAHN – TP PALANGKARAYA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini telah diuji dan disetujui pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Oktober 2026

Pukul : 14.00 – 16.00 WIB

Tempat : Ruang Ujian Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya.

Tim Penguji:

1. Dr. I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag., M.Ag (.....) Penguji Utama
   NIP. 197612242001121002

2. Krisma Natalia, M.Pd (.....) Pendamping I
   NIP.198412252020122003

3. Raisa Vienlentia, S.Psi., M.Psi., Psikolog (.....) Pendamping II.
   NIP. 199302232020122014

4. Dr. I Gede Dhraman Gunawan, SH., M.Pd.H (.....) Pendamping III
   NIP.198708272015031004

5. Mitro, S.Pd, M.Si (.....) Pendamping IV
   NIP.198001142003121004

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi	:	Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan
Nama	:	Yunisa
NIM	:	22 20 009
Fakultas	:	Dharma Acarya
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Palangka Raya, November 2026

Pembimbing I,

Dr. I Gede Dharman Gunawan, S.H., M.Pd.H
NIP.19870827 201503 1 004

Pembimbing II,

Mitro S.Pd., M.Si
NIP.19800114 200312 1 004

Fakultas Dharma Acarya
Dekan ,

Dr. Derson, S.Ag., M.Ag
NIP. 197203072001121002

Prodi Guru Sekolah Dasar
Ketua,

Putu Cory Candra Yhani,S.Pd.,M.Pd
NIP.198711272020122014

IAHN – TP PALANGKARAYA

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunisa

NIM : 2220009

Tempat Tanggal Lahir : Rantau Asem, 16 Desember 2004

Alamat : Jl. G.Obos XB

Skripsi dengan Judul : Upaya Guru Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis sepenuhnya karya saya sendiri.
2. Bila dikemudian hari ternyata terdapat bukti-bukti yang menyatakan bahwa karya tulis ini merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain saya bersedia menanggung segala akibat yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan dimana perlu

Palangka Raya, Oktober 2026

Yang membuat pernyataan,



Yunisa

NIM. 2220009

IAHN – TP PALANGKARAYA

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

KEHILANGAN BUKAN ALASAN UNTUK BERHENTI, MELAINKAN KEKUATAN UNTUK TERUS MELANGKAH.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa bangga dan cinta yang tulus kepada orang-orang terkasih yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing :

1. Orang tua saya tercinta yang telah berpulang, terumakasih atas cinta, kasih sayang, pengorbanan, dan segala nilai kehidupan yang telah di tanamkan dalam diri saya. Meski kini ada rindu yang tidak pernah usai dan doa yang selalu menyertai ih langkahku.
2. Suami dan anak saya yang selama ini ikut serta membantu dan selalu memberikan dukungan untuk saya
3. Seluruh keluarga tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan keberhasilan saya
4. Teman teman yang menemani setiap proses yang selalu memberikan dukungan bantuan untuk keberhasilan saya
5. Almamater yang saya cintai dan saya banggakan
6. Kampus saya tercinta IAHN TAMPUNG PENYANG PALANGKARAYA yang banyak memberikan pelajaran dan pengalaman untuk saya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Kurangnya Disiplin Belajar Siswa SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan".

Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak kekurangan, baik dari segi isi, tata bahasa, maupun sistematika penulisannya, oleh sebab itu penulis sangat berharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Atas segala bantuan saran, kritik dan dukungan dari semuanya sehingga pada akhirnya penulis mampu menyelasaikan skripsi ini, Semoga Ida Hyang Widhi Wasa, Ranying Hatalla Langit Tuhan Yang Maha Esa memberikan pahala yang setimpal kepada semua dan semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi kita semua, semoga pikiran yang baik datang dari semua arah. Penulis menyadari dalam skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan berharga selama proses penyusunan proposal.
2. Kepala Sekolah SDN 1 Rantau Asem beserta seluruh staf dan guru yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
3. Orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan moril dan materiil selama proses penyusunan proposal.
4. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam berbagai hal.

Om Santih, Santih, Santih, Om

Sahei.

Palangka Raya, Juni 2026

Yunisa
NIM. 2220009

ABSTRAK

Yunisa. 2026. Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas Iii SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Dharma Acarya, Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya. Pembimbing I : Dr. I Gede Dharman Gunawan, S.H., M.Pd.H, Pembimbing II : Mitro S.Pd., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru kelas serta kendala yang dihadapi dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa kelas III di SDN 1 Rantau Asem, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipan, wawancara terstruktur kepada Kepala Sekolah, guru kelas, guru agama, guru Penjas, serta siswa kelas III, dan dokumentasi arsip sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku indisipliner yang muncul meliputi datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, mengobrol, bermain sendiri, serta kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Upaya yang dilakukan guru meliputi pemberian keteladanan melalui kehadiran tepat waktu, pembiasaan aturan kelas, penanaman nilai moral dan agama, pemberian tugas bermakna disertai pendampingan, serta pemberian apresiasi dan teguran yang mendidik. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap adanya kendala internal berupa perbedaan karakter siswa, rentang perhatian yang masih labil, serta kemampuan pengendalian diri yang belum matang. Kendala eksternal meliputi ketidakkonsistenan pembiasaan di lingkungan rumah dan kuatnya pengaruh teman sebaya yang membuat kebiasaan tertib sulit menetap secara berkelanjutan. Berdasarkan kajian teori behavioristik dan humanistik, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada upaya guru di sekolah, melainkan memerlukan kerja sama erat antara sekolah dan orang tua agar nilai-nilai kedisiplinan benar-benar tumbuh dari kesadaran diri siswa dan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Upaya Guru Kelas, Indisipliner Belajar, Siswa Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Yunisa. 2026. *The Efforts of the Class Teacher in Overcoming the Indisciplinary Learning Behavior of Third Grade Students at SDN 1 Rantau Asem, Katingan Tengah District, Katingan Regency. Thesis, Primary School Teacher Education Study Program, Faculty of Dharma Acarya, Tampung Penyang State Hindu Institute (IAHN-TP) Palangka Raya. Supervisor I : Dr. I Gede Dharman Gunawan, S.H., M.Pd.H, Mitro S.Pd., M.Si*

This study aims to describe the efforts made by class teachers and the obstacles they face in overcoming indisciplinary learning behavior among third-grade students at SDN 1 Rantau Asem, Katingan Tengah District, Katingan Regency. This research employs a descriptive qualitative approach using participant observation, structured interviews with the principal, class teachers, religious education teachers, physical education teachers, and third-grade students, as well as documentation of school records. The findings reveal that the indisciplinary behaviors include arriving late, failing to bring learning supplies, chatting, playing alone, and lacking focus during the learning process. The teachers' efforts include setting good examples through punctual attendance, habituating class rules, instilling moral and religious values, assigning meaningful tasks accompanied by continuous guidance, and providing appreciation as well as educative reprimands. Furthermore, this study identifies internal obstacles such as differences in students' characteristics, unstable attention spans, and immature self-regulation. External obstacles involve inconsistent habituation at home and peer influence, which hinder the formation of sustainable discipline. Based on behaviorist and humanistic theories, it is concluded that successful discipline development does not depend solely on teachers' efforts at school. It requires close cooperation between the school and parents so that disciplinary values truly grow from students' self-awareness and become lasting habits.

Keywords: *Class Teacher Efforts, Learning Indiscipline, Elementary School Students.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN SAMPUL ..... **ii**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **iii**
PERSETUJUAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **iv**
PENGESAHAN SKRIPSI ..... **v**
SURAT PERNYATAAN ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRACT ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**
GLOSARIUM ..... **xvii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.3.1 Tujuan umum 7
1.3.2 Tujuan Khusus 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
1.4.1 Manfaat Teoritis 8
1.4.2 Manfaat Praktis 9
BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**
2.1 Penelitian Relevan 11
2.2. Kajian Konsep 13
2.2.1 Upaya Guru Kelas 13
2.2.2 Disiplin Belajar Siswa 16
2.3 Kajian Teori 21
2.3.1 Teori Behavioristik 21
2.3.2 Teori Humanistik 22
2.4 Kerangka Berpikir 23
BAB III METODE PENELITIAN **26**
3.1 Pendekatan Penelitian 26
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian 26
3.3 Jenis Dan Sumber Data 27

3.3.1 Data Kualitatif 27
3.4 Sumber Data 27
3.4.1 Sumber Data Primer 27
3.4.2 Sumber Data Sekunder 28
3.5 Teknik Penentuan Informan 29
3.6 Teknik Pengumpulan data 30
3.6.1 Observasi 31
3.6.2 Wawancara 31
3.6.3 Dokumentasi 32
3.7 Instrumen Penelitian 32
3.8 Teknik Analisis Data 34
3.9 Uji Keabsahan Data 35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 37
4.1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian 37
4.1.1 Sejarah Berdirinya SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan 38
4.1.2 Identitas Sekolah 39
4.1.3 Riwayat Kepala Sekolah 39
4.1.4 Struktur Organisasi Sekolah 40
4.1.5 Visi, Misi, Tujuan Dan Moto Sekolah 41
4.1.6 Peserta Didik, Tenaga Pendidik Dan Kependidikan 42
4.2 Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Indisipliner Belajar Bagi Siswa Kelas III SDN 1 Rantau ASEM Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan 44
4.2.1 Upaya Pemberian Keteladanan Dan Pembiasaan Kedisiplinan 44
4.2.2 Upaya Penanaman Nilai Moral, Pemberian Tugas Bermakna, Serta Apresiasi Dan Teguran Yang Mendidik 57
4.3 Kendala Yang Dihadapi Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Indisiplin Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan 69
4.3.1 Kendala Internal 69
4.3.2 Kendala Eksternal 76
BAB V PENUTUP 85
5.1 Kesimpulan 85
5.2 Saran 86
DAFTAR PUSTAKA 89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 245
Gambar 4. 1 Plang Sekolah SD Negeri 1 Rantau Asem 38
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Sekolah 40

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Jumlah Murid 41
Tabel 4. 2 Jumlah Guru dan Pegawai Sekolah 42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA..... 92
LAMPIRAN II LEMBAR OBSERVASI..... 94
LAMPIRAN III DOKUMENTASI LAPANGAN 97
LAMPIRAN IV DAFTAR NAMA INFORMAN.....84

GLOSARIUM

Database	:	Basis data; kumpulan data yang disimpan secara sistematis.
Disciplina	:	Berasal dari bahasa Latin yang berarti latihan, ketaatan, atau kepatuhan terhadap aturan.
Purposive sampling	:	Teknik penentuan atau pengambilan sampel (informan) yang dilakukan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu dari peneliti.
Reinforcement:	:	Penguatan; dalam teori behavioristik merujuk pada penguatan positif (pujian/apresiasi) atau penguatan negatif (teguran) yang diberikan untuk membentuk perilaku.
Respons	:	Tanggapan, reaksi, atau jawaban seseorang terhadap suatu rangsangan (stimulus).
Reward	:	Penghargaan atau hadiah yang diberikan kepada siswa atas perilaku patuh dan prestasinya.
Self-regulation	:	Pengendalian diri; kemampuan seseorang (siswa) dalam mengatur perilaku dan emosinya sendiri.
Stimulus:	:	Rangsangan dari lingkungan yang memicu terbentuknya suatu perilaku atau respons.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disiplin merupakan hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, terlebih lagi dalam dunia pendidikan. Hampir dapat dipastikan bahwa setiap orang yang meraih keberhasilan dalam hidupnya adalah mereka yang mampu menjalani kehidupan dengan tertib dan disiplin, serta memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya. Disiplin tidak akan terbentuk begitu saja, melainkan harus dibangun melalui latihan, pembiasaan, dan bimbingan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Jika sikap disiplin sudah tertanam dalam diri, maka segala pekerjaan dan tugas yang diemban akan dapat diselesaikan dengan lebih cepat, teratur, tepat waktu, dan menghasilkan capaian yang sesuai dengan yang diharapkan.

Peran guru kelas dalam menangani perilaku indisipliner didukung oleh penelitian terdahulu. Uge *et al.,*, (2022) menguraikan bahwa pembiasaan dan keteladanan merupakan cara penting untuk menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Amelia dan Dafit (2023) juga menemukan bahwa strategi guru mencakup perencanaan pembelajaran yang memuat nilai disiplin, bimbingan, aturan kelas, serta pemberian penghargaan dan konsekuensi yang mendidik. Temuan-temuan tersebut memperkuat pentingnya peran guru kelas dan menjadi dasar penelitian ini untuk mengkaji penanganan perilaku indisipliner siswa kelas III SDN 1 Rantau Asem.

Namun pada kenyataannya, belum semua peserta didik, khususnya di jenjang sekolah dasar, mampu menanamkan sikap disiplin dalam proses belajar sehari-hari. Secara umum, fenomena yang sering dijumpai meliputi siswa yang datang

terlambat ke sekolah atau kelas, tidak membawa buku serta alat tulis sesuai jadwal, mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi, mengerjakan tugas tidak tepat waktu, bermain sendiri saat pelajaran berlangsung, hingga keluar dari tempat duduk tanpa izin. Masih banyak siswa yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan sekolah, sehingga kerap muncul tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal inilah yang kemudian menjadi indikasi adanya perilaku indisipliner. Perilaku tersebut tidak hanya merugikan siswa itu sendiri dalam menyerap materi pelajaran, tetapi juga mengganggu konsentrasi teman sekelas, menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar, dan pada akhirnya menurunkan kualitas hasil belajar yang dicapai.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di SDN 1 Rantau Asem, khususnya pada siswa kelas III, ditemukan beberapa indikasi perilaku indisipliner yang cukup sering terjadi. Beberapa hal yang terlihat antara lain: siswa sering datang terlambat ke sekolah atau ke dalam kelas, tidak membawa buku dan perlengkapan belajar sesuai jadwal pelajaran, berbicara sendiri atau mengganggu teman saat guru sedang menjelaskan materi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, hingga melanggar aturan tata tertib lain yang telah disepakati bersama. Fenomena ini bukan sekadar kesalahan kecil, melainkan sudah mulai mengganggu suasana belajar yang kondusif.

Dampak yang ditimbulkan dari perilaku indisipliner tersebut cukup nyata dan menjadi alasan utama mengapa peran serta upaya guru kelas sangat dibutuhkan. Siswa yang kerap melanggar aturan cenderung sulit memusatkan perhatian pada

materi yang disampaikan, sehingga pemahaman terhadap pelajaran tidak berjalan maksimal. Gangguan yang terjadi juga membuat teman sekelas ikut teralihkan fokusnya, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak lancar dan memakan waktu lebih lama dari seharusnya. Apabila dibiarkan berlanjut, kondisi ini dapat menurunkan prestasi belajar siswa serta membentuk kebiasaan buruk yang terbawa hingga jenjang pendidikan selanjutnya. Kondisi inilah yang menegaskan bahwa guru kelas tidak hanya bertugas menyampaikan materi, melainkan juga berperan penting dalam mengatasi perilaku indisipliner melalui upaya yang terencana. Sejalan dengan itu, Uge *et al.*, (2022) menekankan pentingnya pembiasaan dan keteladanan guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar.

Guru kelas memegang peranan yang sangat strategis dalam mengelola suasana kelas sekaligus membentuk karakter siswa, termasuk menanamkan sikap disiplin. Tidak hanya berperan sebagai pengajar materi pelajaran, guru kelas juga bertindak sebagai pembimbing, teladan, serta pengatur suasana belajar yang kondusif. Melalui pendekatan yang tepat, kebijakan yang konsisten, dan komunikasi yang hangat, guru kelas dapat mengubah kebiasaan siswa yang kurang tertib menjadi perilaku yang lebih patuh dan bertanggung jawab.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian mengenai kedisiplinan siswa sekolah dasar lebih banyak menekankan pada upaya umum guru dalam menanamkan karakter disiplin. Namun masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu diperkuat, yaitu kurangnya kajian yang secara mendalam menguraikan bagaimana upaya nyata guru kelas III di SDN 1 Rantau Asem mengatasi perilaku indisipliner belajar melalui keteladanan, pembiasaan,

penanaman nilai moral, pemberian tugas bermakna, serta apresiasi dan teguran yang mendidik. Selain itu, penelitian terdahulu belum cukup menyoroti secara spesifik kendala internal berupa perbedaan karakter siswa, rentang perhatian yang labil, serta kendala eksternal berupa ketidakkonsistenan pembiasaan di rumah dan pengaruh teman sebaya yang menyebabkan perubahan perilaku siswa belum berjalan secara menyeluruh dan menetap.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mendeskripsikan secara utuh upaya guru kelas serta kendala yang dihadapi dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa kelas III di SDN 1 Rantau Asem. Teori behavioristik berhubungan erat dengan judul penelitian karena teori ini menjelaskan bahwa perilaku siswa terbentuk melalui rangsangan, pembiasaan, serta penguatan yang konsisten. Dalam konteks penelitian ini, guru melakukan upaya berupa keteladanan, pembiasaan aturan kelas, pemberian tugas bermakna, apresiasi, serta teguran yang mendidik. Apresiasi berfungsi sebagai penguatan positif agar perilaku tertib cenderung diulang, sedangkan teguran yang mendidik berfungsi sebagai konsekuensi agar siswa menyadari perilaku indisipliner yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, teori behavioristik menjadi dasar untuk memahami mengapa pembiasaan berkelanjutan sangat penting dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa kelas III.

Sementara itu, teori humanistik berhubungan dengan judul penelitian karena teori ini menekankan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan, karakteristik, serta kemampuan pengendalian diri yang berbeda-beda. Pembinaan kedisiplinan tidak boleh hanya dilakukan melalui perintah atau hukuman semata, melainkan harus

disertai empati, bimbingan personal, suasana yang aman, serta penghargaan terhadap martabat siswa. Dalam penelitian ini, hal tersebut terlihat ketika guru membimbing siswa secara sabar, memahami bahwa siswa kelas III masih memiliki rentang perhatian yang labil, serta berusaha menumbuhkan kesadaran diri agar siswa bersikap tertib bukan karena takut, melainkan karena menyadari pentingnya kedisiplinan bagi dirinya sendiri.

Dengan demikian, kedua teori tersebut saling terintegrasi dalam judul penelitian. Teori behavioristik menjelaskan bagaimana upaya guru melalui pembiasaan dan penguatan dapat membentuk perilaku tertib, sedangkan teori humanistik menjelaskan mengapa pembinaan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Oleh karena itu, upaya guru dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar bukan sekadar usaha menertibkan kelas, melainkan proses pendidikan yang utuh agar kedisiplinan benar-benar tumbuh dari kesadaran diri siswa.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dikaji, sebagian besar penelitian lebih banyak membahas tentang penyebab munculnya perilaku indisipliner atau dampaknya terhadap hasil belajar secara umum. Belum banyak kajian yang secara khusus menyoroti berbagai upaya nyata yang dilakukan langsung oleh guru kelas dalam menangani masalah tersebut, terutama pada jenjang kelas III Sekolah Dasar di wilayah Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan kajian tersebut dengan fokus utama pada upaya-upaya yang diterapkan guru kelas di SDN 1 Rantau Asem, serta bagaimana efektivitas langkah-langkah tersebut dalam

mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa. Kesenjangan inilah yang menjadi alasan pentingnya penelitian ini dilakukan.

Peneliti memilih lokasi di SDN 1 Rantau Asem karena sekolah ini merupakan salah satu satuan pendidikan dasar yang menjadi pusat pembelajaran di wilayah tersebut, namun masih menghadapi tantangan terkait kedisiplinan siswa kelas III yang belum tertangani secara mendalam. Selain itu, belum adanya penelitian serupa yang dilakukan di sekolah ini menjadikan hasil penelitian ini nantinya dapat menjadi masukan yang berharga bagi pihak sekolah, guru, serta orang tua dalam upaya pembinaan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul "Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan".

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku indisipliner yang terjadi, menguraikan upaya yang dilakukan guru kelas untuk mengatasinya, serta mengetahui hambatan dan solusi yang ditemukan selama proses pembinaan berlangsung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat ditentukan rumusan masalah Adalah sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana upaya guru kelas dalam mengatasi indisipliner belajar bagi siswa kelas III di SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan?

1.2.2 Apa saja kendala yang dihadapi guru kelas dalam mengatasi perilaku indisipliner siswa kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum yang berisikan tujuan yang meluas dari hasil penelitian dan tujuan khusus mengarah kepada tujuan yang berdasarkan rumusan masalahnya.

1.3.1 Tujuan umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk memahami, mengkaji, dan mendeskripsikan secara komprehensif mengenai upaya penanganan, serta kendala yang ditemui dalam upaya guru kelas mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa kelas III di SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan referensi bagi sekolah dalam menyusun langkah pembinaan disiplin, serta bagi guru dalam mengembangkan pendekatan pembinaan karakter siswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan khusus penelitian ini Adalah bertujuan untuk :

1) Untuk memahami Upaya guru kelas dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa kelas III di SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

2) Untuk memahami kendala apa saja yang dihadapi guru kelas dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa kelas III di SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini manfaat terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritis dan juga manfaat secara praktis. Manfaat teoritis menjelaskan bahwa peneliti ini akan memiliki konstribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan secara umum. Manfaat praktis menguraikan secara rinci manfaat bagi pihak terkait hasil penelitian.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, Menambah wawasan dan pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan bimbingan konseling, mengenai faktor-faktor penyebab serta strategi efektif dalam membangun dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di sekolah. Penelitian ini juga sebagai referensi dan acuan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, referensi, dan informasi tambahan bagi peneliti lain, akademisi, maupun pihak yang berkepentingan yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai masalah kedisiplinan siswa, serta sebagai dasar untuk melakukan penelitian lanjutan dengan topik yang serupa atau berkaitan. Penelitian ini juga diharapkan untuk :

1. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan dasar, khususnya terkait faktor penyebab, upaya penanganan, dan kendala perilaku indisipliner belajar siswa.
2. Mendukung dan memperkuat konsep serta teori yang telah ada mengenai pentingnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran, serta peran guru kelas dalam pembinaan karakter siswa sekolah dasar.
3. Menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti lain, akademisi, maupun pihak yang ingin mengkaji topik serupa secara lebih mendalam.
4. Memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai penerapan pendekatan guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada siswa kelas Sekolah Dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan menambah wawasan dalam memahami bagaimana upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa sebagai masukan, saran pemikiran bagi pihak sekolah dalam mempertimbangkan dan mengusahakan penerapan betapa pentingnya upaya guru dalam mengatasi disiplin belajar siswa.

2. Bagi Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan, pengetahuan dan pedoman bagi guru di dalam mengajar serta mendidik siswa dan upaya guru kelas dalam mengatasi kurangnya disiplin belajar siswa.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bagi siswa akan menjadi sumber belajar, pengetahuan, bagi siswa dalam memahami dan mempelajari tentang pentingnya disiplin belajar bagi peserta didik serta generasi bangsa yang akan datang.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini juga dapat menambah konsep baru sebagai acuan dan motivasi agar dapat dijadikan bahan kajian dalam penelitian selanjutnya terkait masalah kurangnya disiplin belajar siswa.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Relevan

Untuk memperkuat landasan kajian dan memberikan gambaran yang jelas mengenai topik yang diteliti, berikut dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang relevan serta pandangan para ahli yang dapat dijadikan bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian ini.

Penelitian relevan yang dijadikan rujukan adalah penelitian Suharni (2021) berjudul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan guru untuk meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa di sekolah dasar, menggunakan pendekatan kualitatif, dan menghasilkan temuan bahwa pendekatan personal serta variasi kegiatan pembelajaran mampu memperkuat keterlibatan siswa di kelas. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan berfokus pada peran aktif guru dalam menangani masalah perilaku siswa di jenjang sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada fokus masalah, di mana penelitian terdahulu menekankan pada peningkatan motivasi belajar, sedangkan penelitian ini secara khusus mengkaji upaya guru kelas dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa kelas III di SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penelitian saat ini melengkapi kajian sebelumnya dengan memberikan gambaran strategi penanganan kedisiplinan yang lebih spesifik, sehingga dapat menjadi acuan praktis bagi guru dalam mengelola perilaku belajar siswa di lokasi penelitian.

Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Arlina *et al.,*, (2023) dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar". Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan langkah-langkah guru untuk menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran di lingkungan pendidikan Islam. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menunjukkan pentingnya upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saat ini, yaitu sama-sama menelaah upaya guru di jenjang sekolah dasar. Adapun perbedaannya terletak pada fokus masalah dan lokasi penelitian: penelitian terdahulu berfokus pada minat belajar di lingkungan madrasah, sedangkan penelitian ini mengkaji upaya guru kelas dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa kelas III di SDN 1 Rantau Asem, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan.

Penelitian relevan selanjutnya dilakukan oleh Uge *et al.,* (2022) dengan judul "Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar". Penelitian tersebut membahas pembiasaan dan keteladanan guru sebagai cara menanamkan karakter disiplin. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus terhadap upaya guru sekolah dasar dalam membina kedisiplinan siswa. Perbedaannya, penelitian ini secara khusus mendalami strategi nyata untuk mengatasi perilaku indisipliner yang sudah terjadi serta kendala yang dihadapi di SDN 1 Rantau Asem.

Penelitian relevan berikutnya dilakukan oleh Amelia dan Dafit (2023) dengan judul "Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar". Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian tersebut menemukan

strategi berupa perencanaan pembelajaran yang memuat nilai disiplin, keteladanan, bimbingan, aturan tertulis maupun tidak tertulis, pemberian penghargaan dan konsekuensi, serta pembiasaan. Penelitian ini sama-sama berfokus pada peran guru sekolah dasar dalam menangani masalah kedisiplinan. Perbedaannya terletak pada fokus kajian: penelitian terdahulu membahas penanaman karakter disiplin, sedangkan penelitian ini mengkaji langkah nyata untuk mengatasi perilaku indisipliner yang sudah terjadi di kelas III SDN 1 Rantau Asem.

2.2. Kajian Konsep

2.2.1 Upaya Guru Kelas

Secara umum, upaya dipahami sebagai usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, n.d.). Dalam penelitian ini, upaya guru kelas mencakup langkah terencana, keteladanan, aturan kelas, bimbingan, dan pembiasaan untuk mengatasi perilaku indisipliner siswa (Amelia & Dafit, 2023; Uge *et al.,*, 2022).

Penelitian mengenai strategi guru dalam menanamkan disiplin di sekolah dasar menunjukkan bahwa pembinaan dapat mencakup aspek-aspek berikut (Amelia & Dafit, 2023; Uge *et al.,*, 2022):

1. Sikap dan keteladanan: Menjadi contoh nyata ketaatan aturan, ketepatan waktu, dan sikap tertib yang diharapkan pada siswa.
2. Penyusunan strategi: Menetapkan aturan kelas yang jelas, disepakati bersama, dan disesuaikan dengan usia siswa.
3. Tindakan pembinaan: Memberikan arahan, nasihat, konseling, penguatan positif, serta pendekatan yang mendidik saat terjadi pelanggaran.

4. Penciptaan suasana: Membangun lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung siswa berperilaku tertib.

Sementara itu, dari sisi penelitian terdahulu:

- Dalam konteks motivasi belajar, Suharni (2021) membahas upaya guru untuk membangun hubungan positif dengan siswa dan menciptakan suasana belajar yang mendukung. Hal tersebut relevan sebagai landasan dalam membina kedisiplinan.
- Arlina *et al.,* (2023) mengkaji upaya guru dalam meningkatkan minat belajar, sedangkan Uge *et al.,* (2022) menekankan pembiasaan dan keteladanan dalam penanaman karakter disiplin.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, maka dalam penelitian ini upaya guru kelas didefinisikan sebagai segala bentuk langkah terencana, sikap teladan, strategi pembinaan, dan tindakan nyata yang dilakukan guru kelas III SDN 1 Rantau Asem untuk mengidentifikasi penyebab, mengurangi, serta mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa.

Berdasarkan pandangan para ahli dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa upaya guru kelas adalah serangkaian usaha terencana yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi tindakan untuk mengembangkan potensi siswa, baik dari sisi kognitif, afektif, maupun pembentukan sikap tertib.

Berdasarkan penelitian tentang strategi guru di sekolah dasar, upaya dalam penelitian ini mencakup tindakan terencana, pelaksanaan pembinaan, dan evaluasi perkembangan kedisiplinan siswa (Amelia & Dafit, 2023; Uge *et al.,*, 2022).

Dalam konteks penelitian ini, upaya guru kelas didefinisikan secara spesifik sebagai: serangkaian langkah terstruktur yang dilakukan guru kelas III SDN 1 Rantau Asem, meliputi perencanaan kebijakan kelas, pembinaan langsung kepada siswa, kerja sama dengan orang tua dan pihak sekolah, serta penerapan berbagai strategi untuk mengatasi perilaku indisipliner dan menanamkan nilai kedisiplinan yang kuat.

Secara rinci, ruang lingkup upaya guru kelas terbagi ke dalam tiga aspek utama yang saling terpadu:

1. Aspek Pembelajaran: Menyusun rencana pembelajaran yang memuat nilai kedisiplinan, menggunakan metode yang mendorong tanggung jawab siswa, serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik agar siswa fokus pada tugas.
2. Aspek Pembinaan Karakter: Menetapkan aturan kelas yang jelas dan disepakati bersama, memberikan bimbingan individu maupun kelompok kepada siswa yang bermasalah, serta menjadi teladan sikap tertib dan patuh aturan.
3. Aspek Pengawasan dan Konsistensi: Memantau kepatuhan siswa secara berkelanjutan, memberikan apresiasi atas kemajuan, serta penanganan pelanggaran yang mendidik tanpa paksaan, serta berkoordinasi dengan orang tua untuk keseragaman pembinaan di rumah.

Ketiga aspek tersebut tidak berjalan terpisah, melainkan diintegrasikan secara utuh dalam setiap kegiatan guru, sehingga pembentukan disiplin tidak hanya sekadar ketaatan pada aturan, melainkan menjadi kesadaran dan kebiasaan yang tumbuh dari dalam diri siswa.

Dimensi kolaboratif: kerjasama dengan orang tua siswa untuk menyelaraskan upaya pembinaan di sekolah dan di rumah, serta koordinasi dengan rekan guru dan kepala sekolah untuk mendapatkan dukungan dalam menangani kasus khusus. Dimensi evaluatif: pemantauan perkembangan siswa secara berkala, evaluasi keefektifan strategi yang diterapkan, serta penyesuaian tindakan sesuai dengan hasil evaluasi. Yang dimaksud upaya guru kelas dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji bagaimana guru kelas di SDN 1 Rantau Asem mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa kelas III. Dengan memahami pengertian ini, penelitian dapat secara sistematis mengidentifikasi setiap bentuk upaya yang dilakukan, menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya, serta mengevaluasi hasil yang dicapai.

Berdasarkan pemahaman konsep tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam upaya guru kelas III di SDN 1 Rantau Asem dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya.

2.2.2 Disiplin Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, disiplin belajar dipahami sebagai kesadaran dan kebiasaan siswa untuk menaati tata tertib, mengikuti pembelajaran dengan tertib, serta bertanggung jawab terhadap tugas. Penanaman karakter tersebut melalui pembiasaan, keteladanan, bimbingan, dan aturan yang konsisten menjadi fokus penelitian pada siswa sekolah dasar (Amelia & Dafit, 2023; Uge *et al.,*, 2022).

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor yang berkaitan dengan motivasi dan hasil belajar siswa (Alim *et al.,*, 2022). Sementara itu, Arlina *et al.,*

(2023) membahas upaya guru dalam meningkatkan minat belajar; kedua aspek tersebut penting diperhatikan dalam membangun keterlibatan siswa di kelas.

Dalam upaya menanamkan disiplin, Amelia dan Dafit (2023) melaporkan strategi berupa perencanaan pembelajaran yang memuat nilai disiplin, keteladanan, bimbingan, aturan kelas, penghargaan dan konsekuensi, serta pembiasaan. Uge *et al.,* (2022) juga menekankan pembiasaan dan keteladanan sebagai bagian dari penanaman karakter disiplin.

Berdasarkan berbagai pandangan di atas, maka dalam penelitian ini disiplin belajar siswa didefinisikan sebagai kesadaran dan kebiasaan siswa kelas III SDN 1 Rantau Asem dalam menaati tata tertib sekolah, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab, serta mampu mengendalikan diri demi kelancaran kegiatan belajar.

Amelia dan Dafit (2023) menemukan bahwa strategi guru untuk menanamkan disiplin meliputi perencanaan pembelajaran, keteladanan, bimbingan, aturan tertulis maupun tidak tertulis, penghargaan dan konsekuensi, serta pembiasaan.

Dalam konteks pendidikan dasar, disiplin belajar lebih fokus pada pembentukan kebiasaan positif seperti datang tepat waktu, membawa perlengkapan belajar, mengikuti arahan guru, serta bertanggung jawab terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai peserta didik.

Dalam jenjang pendidikan dasar, disiplin belajar berfokus pada pembentukan kebiasaan positif sejak dini, antara lain kebiasaan datang tepat waktu,

membawa perlengkapan lengkap, mengikuti arahan guru, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab atas tugas dan kewajiban siswa.

Secara rinci, disiplin belajar dapat diidentifikasi melalui indikator-indikator berikut:

1. Kepatuhan terhadap aturan: Siswa memahami, menyadari, dan secara sukarela menaati seluruh peraturan sekolah serta kesepakatan aturan di dalam kelas.
2. Ketepatan waktu: Siswa hadir di sekolah dan masuk kelas sesuai jadwal yang ditentukan, serta menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah sesuai batas waktu yang diberikan.
3. Kesiapan belajar: Siswa selalu membawa perlengkapan dan kebutuhan belajar yang lengkap, siap mengikuti pembelajaran dengan fokus, serta berani berpartisipasi aktif saat kegiatan berlangsung.
4. Konsistensi dalam belajar: Siswa melakukan kegiatan belajar dan tugas secara teratur dan berkelanjutan, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, tanpa harus selalu diingatkan atau diawasi terus-menerus.
5. Penghargaan terhadap proses: Siswa bersikap sopan menghormati guru dan teman, menjaga ketertiban kelas, serta tidak melakukan tindakan yang dapat mengganggu konsentrasi atau kelancaran pembelajaran orang lain.
6. Tanggung jawab: Siswa berani mengakui kesalahan yang dilakukan, berusaha memperbaiki diri dari kesalahan tersebut, serta berupaya meningkatkan prestasi dan sikap belajarnya secara mandiri.

Selanjutnya, tingkat disiplin belajar siswa dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu:

1. Faktor Internal: Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, meliputi tingkat kecerdasan, minat dan motivasi belajar, sikap terhadap aturan dan pembelajaran, serta kemampuan mengendalikan diri (self-regulation) dalam mengatur perilaku dan emosi.
2. Faktor Eksternal: Faktor yang berasal dari lingkungan di luar diri siswa, antara lain: peran guru dalam membimbing dan mengelola kelas, suasana dan tata tertib sekolah, dukungan serta pembiasaan disiplin dari keluarga di rumah, pengaruh teman sebaya, dan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa.

Disiplin yang baik memberikan dampak positif: meningkatkan prestasi akademik, membentuk karakter tanggung jawab dan kejujuran, melatih kemampuan mengatur waktu serta tujuan belajar, dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Sebaliknya, kurangnya disiplin menimbulkan dampak negatif: menurunkan prestasi, kesulitan beradaptasi dengan aturan, hingga membentuk kebiasaan buruk yang sulit diubah.

Perilaku indisipliner belajar adalah segala bentuk sikap, tindakan, atau perbuatan siswa yang tidak sesuai dengan aturan, tata tertib, serta norma yang berlaku di lingkungan sekolah dan pembelajaran (Wiyani, 2013). Perilaku ini menunjukkan ketidaksediaan siswa untuk mengikuti kewajiban belajar dan menaati kesepakatan bersama.

Ciri-ciri perilaku indisipliner pada siswa sekolah dasar:

1. Sering terlambat masuk kelas atau pulang sebelum jam pelajaran selesai.
2. Tidak membawa perlengkapan belajar dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

3. Berbicara, bergerak, atau mengganggu teman saat guru sedang menjelaskan materi.
4. Tidak mengikuti aturan kesopanan dan tata tertib sekolah.
5. Mengelak atau menyangkal kesalahan yang telah dilakukan.

Faktor penyebab munculnya perilaku indisipliner:

1. Faktor Internal: Kurangnya pemahaman makna aturan, rendahnya motivasi belajar, serta kemampuan pengendalian diri yang masih berkembang.
2. Faktor Eksternal: Pembiasaan aturan yang tidak konsisten di rumah, kurangnya keteladanan, pengaruh teman sebaya, suasana kelas yang kurang kondusif, serta pendekatan pembinaan yang belum tepat.

Amelia dan Dafit (2023) menunjukkan bahwa penanganan kedisiplinan dapat dilakukan melalui perencanaan, keteladanan, bimbingan, aturan kelas, penghargaan dan konsekuensi, serta pembiasaan.

1. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin belajar dalam penelitian ini merujuk pada kesadaran dan kebiasaan siswa menaati aturan, mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, dan bertanggung jawab atas tugas. Pembiasaan, keteladanan, bimbingan, dan aturan kelas merupakan strategi yang dibahas dalam penelitian tentang penanaman disiplin siswa sekolah dasar (Amelia & Dafit, 2023; Uge *et al.,*, 2022).

2. Teori Terkait Disiplin

Disiplin belajar dapat dijelaskan melalui Teori Behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku tertib dapat dibentuk melalui latihan, pembiasaan, dan penguatan yang konsisten, serta Teori Humanistik yang menekankan pentingnya pendekatan sesuai kebutuhan siswa.

3. Ciri-ciri Perilaku Indisipliner Belajar

Perilaku indisipliner ditandai dengan: sering terlambat, tidak mengerjakan tugas, berbicara saat pelajaran berlangsung, tidak membawa perlengkapan, serta sulit mengendalikan diri.

4. Faktor Penyebab Perilaku Indisipliner

Muncul karena faktor internal (rendahnya pemahaman aturan, kemampuan mengendalikan diri) dan faktor eksternal (pembinaan yang tidak konsisten, pengaruh lingkungan, dan keteladanan).

Penelitian Arlina *et al.,* (2023) dan Suharni (2021) memberi konteks mengenai minat dan motivasi belajar, sedangkan Uge *et al.,* (2022) serta Amelia dan Dafit (2023) membahas pembiasaan, keteladanan, aturan, bimbingan, dan penguatan dalam penanaman disiplin di sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memperkuat relevansi peran guru kelas dalam mengatasi perilaku indisipliner di SDN 1 Rantau Asem.

2.3 Kajian Teori

2.3.1 Teori Behavioristik

Teori behavioristik yang dikemukakan Skinner (1954) menekankan bahwa perilaku terbentuk sebagai respons terhadap rangsangan dari lingkungan. Inti teori

ini adalah hubungan antara stimulus dan respons, perilaku yang diikuti konsekuensi menyenangkan atau penguatan positif cenderung diulang, sedangkan perilaku yang diikuti konsekuensi tidak menyenangkan dapat berkurang.

Dalam konteks pembelajaran, prinsip ini diterapkan melalui pemberian penguatan positif dan negatif. Penguatan positif berupa pujian, apresiasi, atau penghargaan diberikan ketika siswa menunjukkan perilaku tertib, datang tepat waktu, atau menyelesaikan tugas dengan baik. Penguatan negatif berupa teguran halus, penjelasan dampak kesalahan, atau tugas tambahan yang mendidik diberikan ketika siswa melanggar aturan agar menyadari pentingnya perbaikan perilaku.

Kaitan teori ini dengan penelitian terletak pada upaya guru dalam mengatasi perilaku indisipliner. Guru dapat menggunakan prinsip stimulus-respons dan penguatan untuk membentuk perilaku belajar yang lebih baik, dengan cara memberikan dukungan pada perilaku positif dan memberikan arahan perbaikan pada perilaku yang menyimpang. Teori ini dipilih sebagai landasan karena memberikan panduan jelas mengenai bagaimana langkah guru dapat memengaruhi perubahan perilaku siswa di lingkungan sekolah.

2.3.2 Teori Humanistik

Dalam kajian ini, kerangka humanistik merujuk pada gagasan Abraham Maslow (1970) dan Carl Rogers (1969). Maslow (1970) memandang perilaku seseorang sebagai hal yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar. Rogers (1969) menekankan pentingnya sikap empati, penghargaan, dan pemahaman terhadap kondisi siswa.

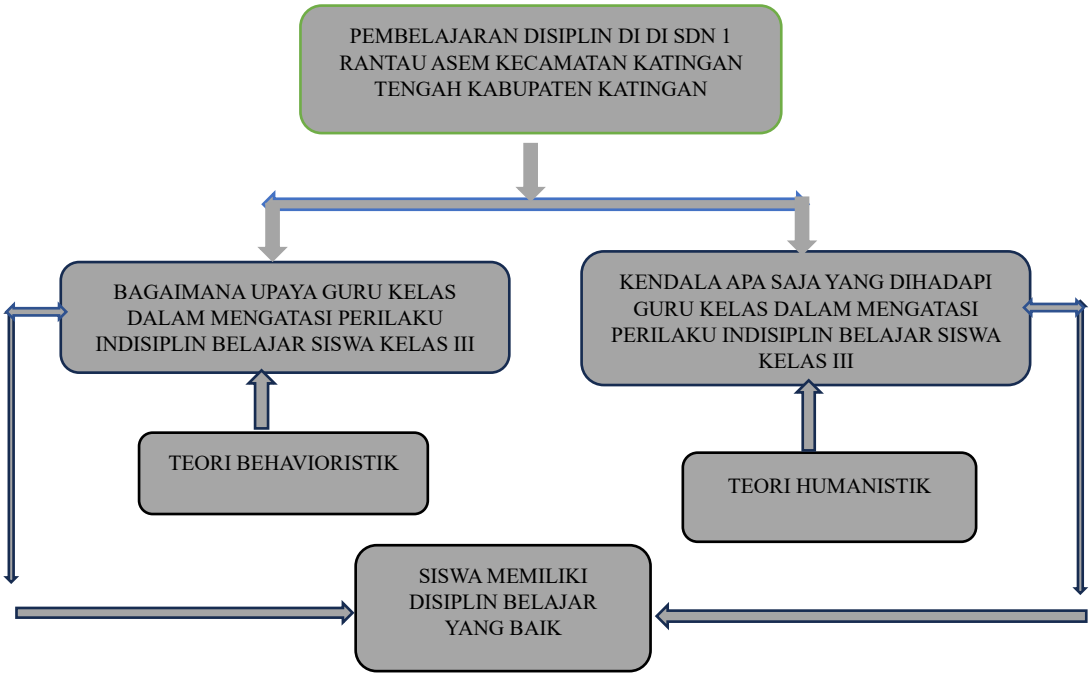
Kedua prinsip ini berkaitan langsung dengan upaya guru mengatasi perilaku indisipliner. Guru tidak hanya berfokus pada pelanggaran aturan semata, melainkan juga berupaya memahami alasan di balik perilaku tersebut, memenuhi kebutuhan psikologis siswa, serta menciptakan suasana belajar yang membuat siswa merasa aman dan dihargai. Teori ini dipilih sebagai landasan analisis karena memberikan panduan bagi guru untuk menangani masalah kedisiplinan tidak hanya dengan penekanan, melainkan melalui pendekatan yang memanusiakan siswa, sehingga perubahan perilaku terjadi secara sadar dan berkelanjutan.

Dengan demikian, kedua teori ini saling melengkapi: Teori Behavioristik menjadi dasar langkah teknis pembentukan kebiasaan, sedangkan Teori Humanistik menjadi acuan pendekatan personal yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Teori humanistik mengedepankan proses belajar yang memperhatikan potensi, minat, dan kebutuhan siswa. Setiap siswa memiliki karakteristik dan kecenderungan belajar yang berbeda, sehingga pembelajaran perlu memberi ruang bagi perkembangan mereka (Rogers, 1969).

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir dalam sebuah penelitian itu sangat penting, karena kerangka berfikir digunakan peneliti dalam melaksanakan riset dan analisis. Kerangka berfikir juga merupakan hal yang digunakan untuk mempermudah penulis untuk menyelesaikan karya tulis yang baik, baik itu karya tulis maupun hasil penelitian. Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran yang memuat teori, fakta, observasi, dan kajian kepustkaan yang menjadi dasar penulisan sebuah karya tulis atau hasil penelitian.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



Kerangka berpikir ini menggambarkan alur penelitian yang bertujuan untuk mengkaji pembelajaran indisiplin di SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Penelitian ini difokuskan pada dua aspek utama, yaitu bagaimana upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kurangnya disiplin belajar siswa, serta kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam proses tersebut.

Dalam menjawab rumusan masalah pertama mengenai upaya guru, penelitian ini didasari oleh Teori Behavioristik. Teori ini menekankan bahwa perilaku disiplin dapat dibentuk melalui proses belajar, pemberian contoh, aturan yang jelas, serta pemberian reinforcement atau hukuman yang konsisten, sehingga siswa terlatih untuk memiliki kebiasaan belajar yang tertib.

Sementara itu, untuk menganalisis kendala yang dihadapi, penelitian menggunakan landasan Teori Humanistik. Teori ini memandang bahwa setiap siswa

memiliki karakteristik, kebutuhan, dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, kendala dalam menanamkan disiplin seringkali berkaitan dengan aspek psikologis, perhatian, dan pemahaman terhadap keunikan masing-masing individu yang perlu ditangani dengan pendekatan yang manusiawi dan penuh perhatian.

Melalui penerapan kedua teori tersebut secara terpadu, diharapkan dapat ditemukan strategi dan solusi yang tepat. Akhir dari seluruh proses ini adalah tercapainya tujuan utama penelitian, yaitu terwujudnya kondisi di mana siswa memiliki disiplin belajar yang baik, yang pada akhirnya akan mendukung keberhasilan proses pendidikan di sekolah.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian sering juga disebut sebagai paradigma penelitian. Pendekatan penelitian adalah suatu cara untuk melakukan penelitian dalam mendapatkan pengetahuan bahkan konsep dan teori. Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, menguji menganalisis, atau pengetahuan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam upaya yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan langkah-langkah nyata, alasan di balik tindakan guru, serta kendala yang ditemui secara utuh dan mendetail, sehingga hasil penelitian tidak hanya berupa kumpulan definisi melainkan gambaran utuh mengenai permasalahan yang dikaji.

3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Rantau Asem, yang beralamat di Desa Rantau Asem, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan karena peneliti ingin meneliti secara langsung mengenai upaya guru kelas dalam mengatasi kurangnya disiplin belajar siswa di sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2026/2027, tepatnya pada bulan Agustus – September 2026.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Data Kualitatif

Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data informasi yang berupa kalimat verbal (lisan/kata demi kata) dan penjelasan dari pengamatan penelitian. Data kualitatif yang peneliti maksud adalah gambaran umum objek penelitian, yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau uraian kalimat yang bermakna, bukan berupa angka-angka atau data statistik. Data ini digunakan untuk menjelaskan secara mendalam mengenai bentuk-bentuk kurangnya disiplin, faktor penyebab, serta strategi dan upaya konkret yang dilakukan guru kelas dalam menangani masalah tersebut.

3.4 Sumber Data

3.4.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (1 Orang), guru kelas III (1 Orang), guru pendidikan agama (1 Orang), guru pendidikan jasmani dan olahraga (1 Orang), dan siswa kelas III (3 Orang). Data dari sumber primer ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder sebagaimana untuk mencari data-data yang berasal dari catatan-catatan, buku-buku, yang ada di sekolah tempat penelitian. ”Artinya, data sekunder adalah informasi yang tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari objek penelitian (seperti wawancara atau observasi), melainkan diambil dari catatan atau dokumen yang sudah ada sebelumnya dan tersimpan di SDN 1 Rantau Asem. Tujuan penggunaannya adalah untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari sumber data primer.

Data sekunder adalah data pendukung yang tidak diperoleh secara langsung melalui wawancara atau observasi ke objek penelitian, melainkan diambil dari dokumen, catatan, atau arsip yang sudah ada dan tersimpan di lokasi penelitian. Data ini berfungsi melengkapi, memvalidasi, dan memperkuat informasi yang diperoleh dari data primer.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari arsip dan dokumen resmi yang tersimpan di SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan. Adapun contoh dokumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Dokumen Tata Tertib Sekolah dan peraturan kelas yang berlaku di kelas III.
2. Catatan harian pelanggaran siswa yang dibuat oleh guru kelas.
3. Dokumen profil siswa dan data kehadiran siswa kelas III.
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta catatan pembinaan karakter yang disusun guru.
5. Dokumen hasil evaluasi perilaku siswa dan laporan perkembangan karakter dari pihak sekolah.

Seluruh dokumen tersebut digunakan untuk melengkapi gambaran mengenai kondisi disiplin siswa, kebijakan yang diterapkan, serta sebagai bahan perbandingan dengan hasil wawancara dan pengamatan langsung.

3.5 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini tidak berdasarkan strata, kedudukan, atau wilayah, melainkan dipilih secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian dan pertimbangan bahwa informan tersebut mengetahui secara langsung permasalahan yang diteliti.

Adapun informan yang dipilih beserta kriteria dan alasan pemilihannya adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah (1 orang)

Kriteria: Menjabat sebagai kepala sekolah di SDN 1 Rantau Asem dan memahami sepenuhnya kebijakan kedisiplinan sekolah.

Alasan: Memiliki wewenang tertinggi dalam menetapkan aturan, sehingga mengetahui harapan serta dukungan sekolah terhadap pembinaan perilaku siswa.

2. Guru Kelas III (1 orang)

Kriteria: Mengajar kelas III dan menangani langsung masalah perilaku siswa dalam kegiatan sehari-hari di kelas.

Alasan: Pihak yang paling memahami kondisi nyata perilaku indisipliner serta upaya yang telah dilakukan untuk mengatasinya.

3. Guru Pendidikan Agama (3 orang)

Kriteria: Mengajar mata pelajaran agama pada kelas III dan memantau perilaku siswa di jam pelajarannya.

Alasan: Dapat memberikan gambaran perilaku siswa serta upaya pembinaan sikap religius yang mendukung kedisiplinan.

4. Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (1 orang)

Kriteria: Mengajar mata pelajaran penjasorkes pada kelas III dan mengamati perilaku siswa saat kegiatan fisik.

Alasan: Dapat menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan kelompok serta upaya menanamkan kedisiplinan melalui aktivitas olahraga.

5. Siswa Kelas III (3 orang)

Kriteria: Siswa yang pernah menunjukkan perilaku indisipliner di kelas atau siswa yang cukup memahami kondisi teman sekelas.

Alasan: Dapat memberikan informasi langsung mengenai alasan munculnya perilaku indisipliner serta pandangan terhadap upaya pembinaan yang dilakukan guru.

3.6 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Pengumpulan data yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi pada Upaya guru dalam mengatasi perilaku indisiplin belajar siswa kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.secara utuh. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kondisi nyata proses pembelajaran di kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Ktingan Tengah Kabupaten Katingan. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai upaya guru kelas dalam mengatasi indispliner.

Dalam observasi ini, peneliti mengamati beberapa aspek yang berkaitan dengan upaya guru kelas, antara lain upaya guru membimbing perhatian peserta didik agar tetap fokus selama pembelajaran, upaya guru mendorong keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan, upaya guru mengajak siswa terlibat dalam diskusi, upaya guru menggunakan metode dan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa, serta upaya guru membangun interaksi positif antara guru dan peserta didik guna menciptakan kedisiplinan belajar.

Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, tetapi hanya berperan sebagai pengamat yang mencatat kejadian lapangan. Hasil observasi dicatat secara sistematis menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan sehingga dapat diketahui bagaimana upaya guru kelas berlangsung secara nyata di kelas, kemudian diolah untuk analisis data penelitian.

3.6.2 Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai upaya guru kelas dalam mengatasi indisipliner. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disusun

sebelumnya, namun tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman secara bebas.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh data tertulis dan visual yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Teknik ini bertujuan untuk melengkapi dan memperkuat data primer agar hasil penelitian lebih valid. Dokumen yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, data peserta didik, perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, bahan ajar, serta arsip hasil belajar peserta didik. Selain itu, dokumentasi juga berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas III yang menggambarkan situasi belajar peserta didik secara nyata. Data dokumentasi dianalisis untuk memberikan gambaran kontekstual mengenai kondisi pembelajaran dan sebagai bukti pendukung terhadap temuan hasil observasi dan wawancara.

Dengan menggunakan ketiga teknik pengumpulan data tersebut, peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan saling melengkapi sehingga hasil penelitian mengenai minat dan keinginan belajar Peserta Didik Kelas III dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan langsung dalam proses pengumpulan data di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan, wawancara, serta mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan

dengan upaya guru kelas di SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, penelitian ini juga menggunakan beberapa instrumen pendukung untuk membantu proses pengumpulan data agar lebih terarah dan sistematis. Instrumen pendukung tersebut meliputi pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi

   Digunakan sebagai acuan bagi peneliti dalam mengamati aktivitas pembelajaran serta perilaku peserta didik yang berkaitan dengan minat belajar di kelas. Melalui pedoman observasi ini, peneliti dapat mencatat berbagai hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pedoman wawancara

   Daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk diajukan kepada informan penelitian. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari kepala sekolah, guru kelas III, peserta didik kelas III dan teman sebaya/teman berbeda kelas mengenai minat belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar mereka. Dengan adanya pedoman wawancara, proses pengumpulan data dapat dilakukan secara lebih terarah sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Dokumentasi

   Alat yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat

berupa profil sekolah, data jumlah peserta didik, daftar hadir siswa, serta foto-foto kegiatan pembelajaran di kelas. Data dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dengan menggunakan berbagai instrumen penelitian tersebut, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang lengkap dan akurat mengenai upaya guru kelas di SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini tidak hanya berupa pembahasan hasil penelitian, melainkan proses sistematis yang berlangsung sejak awal hingga akhir penelitian. Berdasarkan Miles dan Huberman (dalam Saldaña, 2014), tahapan analisis data terdiri atas reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi. Tahapan ini merupakan inti dari pengolahan data lapangan sebelum dilakukan uji keabsahan data.

1. Reduksi data

   Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta pengabstraksian data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara mengedit transkrip wawancara, membuang data yang tidak relevan, mengelompokkan data sesuai rumusan masalah, serta menyusun tema-tema utama berkaitan pelaksanaan metode ceramah dan minat belajar matematika. Reduksi ini bertujuan agar data menjadi lebih fokus dan mudah diolah.

2. Penyajian data

   Penyajian data berupa teks naratif, tabel, matriks, serta uraian yang menyusun data secara teratur. Peneliti menyajikan hasil observasi, kutipan wawancara, dan dokumentasi sehingga terlihat hubungan antara pelaksanaan metode ceramah dengan minat belajar matematika siswa kelas II. Penyajian data ini memudahkan peneliti untuk memahami pola-pola yang muncul di lapangan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

   Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap. Pada awalnya kesimpulan masih bersifat sementara, kemudian diperkuat melalui verifikasi berulang terhadap data lapangan. Kesimpulan ini menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana pelaksanaan metode ceramah dan dampaknya terhadap minat belajar matematika siswa. Perlu ditegaskan bahwa tahapan ini berbeda dengan uji keabsahan data. Tahapan analisis data berfungsi mengolah data, sedangkan uji keabsahan data berfungsi memastikan bahwa data yang diolah benar, dapat dipercaya, dan kredibel.

3.9 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, serta konfirmabilitas. Salah satu teknik utama yang digunakan adalah triangulasi. Triangulasi bukan merupakan tahapan analisis data secara langsung, melainkan strategi untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara guru, siswa, serta kepala sekolah. Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi pembelajaran. Melalui triangulasi ini, peneliti memeriksa apakah terdapat kesesuaian antar data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Selain triangulasi, uji keabsahan juga dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan peneliti, pemeriksaan teman sejawat, serta uraian rinci hasil lapangan sehingga pembaca dapat menilai tingkat kepercayaan penelitian ini.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

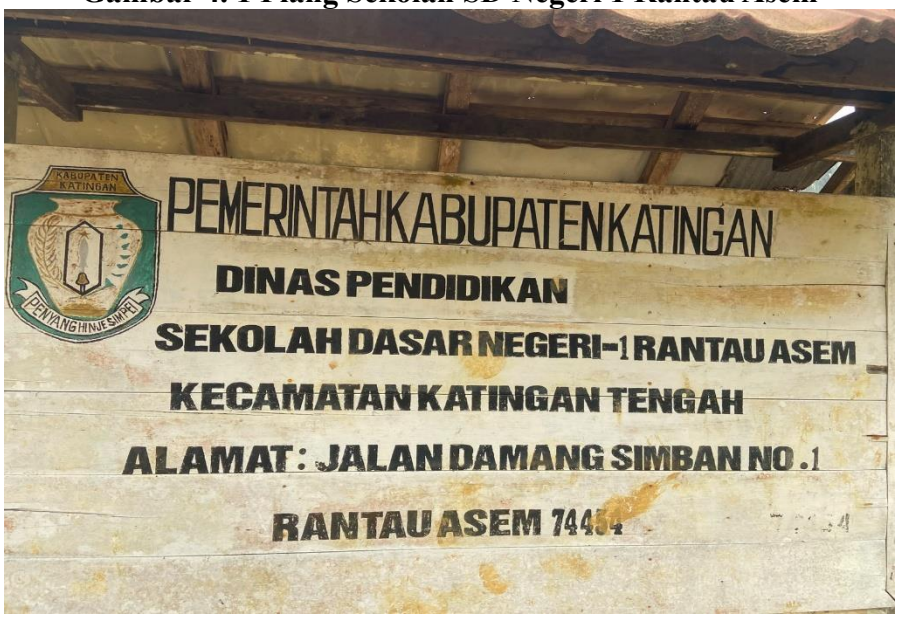
4.1 Gambaran Umum Dan Lokasi Penelitian

SDN 1 Rantau Asem merupakan lembaga pendidikan formal tingkat dasar berstatus negeri yang beroperasi di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Katingan. Sekolah ini memiliki peran penting sebagai fasilitas pendidikan utama bagi anak-anak usia sekolah yang berdomisili di wilayah Desa Rantau Asem dan sekitarnya.

Sebagai institusi pendidikan milik pemerintah, proses kegiatan belajar mengajar di SDN 1 Rantau Asem mengacu pada standar kurikulum nasional pendidikan dasar. Lingkungan sosial sekolah ini banyak dipengaruhi oleh karakteristik geografis Katingan Tengah, di mana sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga masyarakat lokal Desa Rantau Asem. Tenaga pendidik dan kependidikan di SDN 1 Rantau Asem berupaya menyelenggarakan layanan pendidikan guna membangun kompetensi dasar literasi, numerasi, dan pendidikan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan daerah dan nasional.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Rantau Asem. Secara administratif, sekolah ini berlokasi di Desa Rantau Asem, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan kode pos 74454. Pemilihan lokasi ini difokuskan pada instansi pendidikan dasar negeri di tingkat pedesaan yang merepresentasikan kondisi pendidikan dan sosial budaya masyarakat di wilayah Kecamatan Katingan Tengah. Lokasinya dapat diakses melalui jalur darat maupun perairan karena wilayah ini berada tidak jauh dari kawasan Daerah Aliran Sungai (DAS) Katingan.

Gambar 4. 1 Plang Sekolah SD Negeri 1 Rantau Asem



Sumber : Dokumentasi Yunisa 2026

4.1.1 Sejarah Berdirinya SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

SD Negeri 1 Rantau Asem merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang berada di Desa Rantau Asem, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan dokumen pendirian yang tercatat dalam database pendidikan nasional, sekolah ini telah berdiri sejak tanggal 5 Agustus 1951. Hal tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Rantau Asem merupakan lembaga pendidikan dasar yang telah memiliki sejarah panjang dalam penyelenggaraan pendidikan di wilayah Rantau Asem. Keberadaan sekolah ini menjadi bagian penting dari penyediaan akses pendidikan dasar bagi masyarakat setempat. Sebagai satuan pendidikan negeri di bawah naungan pemerintah daerah, SD Negeri 1 Rantau Asem menyelenggarakan pendidikan pada jenjang sekolah dasar. Memasuki tahun 2026, sekolah ini telah mencapai usia 75 tahun sejak tanggal pendiriannya. Usia tersebut menjadi tonggak sejarah yang menunjukkan

keberlangsungan lembaga pendidikan di Desa Rantau Asem dari masa ke masa. Narasi ini disusun berdasarkan data resmi yang tersedia. Informasi mengenai pendiri pertama, kepala sekolah pertama, bangunan awal, dan perkembangan sekolah dari tahun ke tahun masih memerlukan penelusuran arsip atau keterangan langsung dari pihak sekolah

4.1.2 Identitas Sekolah

Berdasarkan data referensi satuan pendidikan dari kementerian terkait, SD Negeri 1 Rantau Asem dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 30202781 merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat dasar yang telah lama berdiri sejak tanggal 5 Agustus 1951 berdasarkan Nomor SK Pendirian 402/XVII/9. Sekolah yang berstatus sebagai sekolah Negeri ini terletak di wilayah Desa Rantau Asem, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah, dengan luas area tanah keseluruhan mencapai 14.400 m^2 dan saat ini memiliki status akreditasi C. Keberadaan identitas sekolah ini memberikan gambaran dasar mengenai legalitas serta kelaikan fasilitas fisik yang mendukung kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan dan jalannya penelitian di sekolah tersebut.

4.1.3 Riwayat Kepala Sekolah

Sejak berdirinya SD Negeri 1 Rantau Asem, kepemimpinan sekolah telah dipegang secara berkesinambungan oleh beberapa kepala sekolah dari masa ke masa. Berdasarkan catatan dan dokumentasi sekolah, kepemimpinan pertama kali dipegang oleh Wikmar Tumau yang menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 1958 hingga 1978. Estafet kepemimpinan kemudian dilanjutkan oleh Ison Sia yang

memimpin dari tahun 1978 sampai dengan 1996, yang kemudian dilanjutkan oleh Aron sebagai kepala sekolah pada periode berikutnya. Selanjutnya, kepemimpinan sekolah dipegang oleh Pahapang W. Tumau pada periode tahun 2000 sampai dengan 2008. Kepemimpinan di SDN 1 Rantau Asem kemudian dilanjutkan oleh Markulius I. Sia, S.Pd., yang mulai menjabat sebagai kepala sekolah dari tahun 2008 hingga saat ini. Kepemimpinan yang berkelanjutan ini mencerminkan komitmen pihak sekolah dalam menjaga konsistensi manajemen dan mutu pendidikan dari masa ke masa.

4.1.4 Struktur Organisasi Sekolah

Struktur organisasi sekolah merupakan kerangka kerja yang menggambarkan susunan kedudukan, tugas, wewenang, serta hubungan antar setiap unsur yang ada di dalam sekolah. SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan memiliki struktur organisasi yang disusun secara sistematis dan jelas, dengan tujuan agar seluruh kegiatan penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan terarah, tertib, dan efektif. Struktur ini mencerminkan pembagian peran yang saling mendukung antara kepala sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis demi tercapainya visi dan misi sekolah secara optimal.

Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Sekolah



Sumber : Dokumentasi Yunisa 2026

4.1.5 Visi, Misi, Tujuan Dan Moto Sekolah

A. VISI

Mewujudkan peserta didik yang berahklak mulia dan berjuang Bersama membentuk generasi yang berkualitas mampu membangun dan mensejahterakan bangsa dan negara.

B. MISI

1. Melaksanakan pengawasan pembelajaran dan bimbingan cara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkembangkan semangat unggul secara intensif kepada seluruh warga sekolah untuk mencapai potensi dalam bidang ilmu pengetahuan sesuai potensi yang dimiliki.
3. Menyelenggarakan program pendidikan yang berakar pada sistem nilai agama, adat istiadat, dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan era globalisasi.

4. Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, tertib, bersih, sejuk, dan indah serta menumbuhkan rasa kekeluargaan.

C. TUJUAN

1. Melaksanakan proses belajar mengajar yang menyenangkan
2. Meningkatkan minat baca dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber ilmu
3. Meningkatkan kemampuan guru menggunakan it dalam kegiatan belajar mengajar.

D. MOTO

"Tidak pernah menyerah dan tak kenal pamrih dalam berjuang untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang lebih maju"

4.1.6 Peserta Didik, Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

A. Jumlah Murid

Tabel 4. 1 Jumlah Murid

Jumlah kelas		L	P	Ket
Tingkat I	I	19	12	Orang
Tingkat II	I	13	20	Orang
Tingkat III	I	21	20	Orang
Tingkat IV	I	13	15	Orang
Tingkat V	I	5	11	Orang
Tingkat VI	I	11	15	Orang
Jumlah	6	82	93	Orang

Sumber : Data Profil Sekolah

Data mengenai jumlah siswa berdasarkan tingkat kelas menunjukkan bahwa terdapat 6 tingkat kelas, yaitu dari Tingkat I hingga Tingkat VI. Secara keseluruhan, tercatat sebanyak 82 siswa laki-laki dan 93 siswa perempuan, sehingga total seluruh siswa berjumlah 175 orang. Pada Tingkat I, terdapat 19 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Tingkat II terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

Tingkat III memiliki jumlah siswa terbanyak, yaitu 21 laki-laki dan 20 perempuan. Selanjutnya, Tingkat IV berisi 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Tingkat V memiliki jumlah siswa paling sedikit, yaitu 5 laki-laki dan 11 perempuan. Sementara itu, Tingkat VI terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Dapat diketahui bahwa jumlah siswa perempuan secara keseluruhan lebih banyak dibandingkan laki-laki; jumlah laki-laki mendominasi pada Tingkat I dan III, sedangkan jumlah perempuan lebih banyak pada Tingkat II, IV, V, dan VI.

B. Jumlah Guru Dan Pegawai Sekolah

Tabel 4. 2 Jumlah Guru dan Pegawai Sekolah

Jabatan	PNS	P3K	GTT	PTT	GTY	GTTY	Total
Kepala Sekolah	1						1
Wakil Kepala Sekolah							0
Guru Tetap Negeri	3	4					7
Guru BP/BK							0
Guru Agama							0
Pegawai TU		1					1
Perpustakaan							0
Pesuruh							0
Penjaga Sekolah							0
Tukang Kebun							0
Kepala Asrama							0
Jumlah	4	5	3	0	0	0	9

Sumber : Data Profil Sekolah

Berdasarkan data mengenai kondisi kepegawaian di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa jumlah seluruh tenaga pendidik dan kependidikan secara keseluruhan berjumlah 9 orang. Berdasarkan status kepegawaian, terdapat 4 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5 orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (P3K), serta 3 orang Guru Tidak Tetap (GTT), sedangkan untuk status PTT, GTY, dan GTTY tidak terdapat tenaga kerja dengan kategori tersebut. Secara rinci, jabatan Kepala Sekolah diisi oleh 1 orang berstatus PNS, sehingga

totalnya berjumlah 1 orang, dan tidak ada tenaga yang menduduki jabatan Wakil Kepala Sekolah. Untuk tenaga pendidik, jabatan Guru Tetap Negeri terdiri dari 3 orang PNS dan 4 orang P3K dengan total 7 orang; sedangkan jabatan Guru BP/BK, Guru Agama tidak memiliki tenaga pengisi. Sementara itu, pada tenaga kependidikan, jabatan Pegawai TU diisi sepenuhnya oleh 1 orang berstatus P3K, sedangkan jabatan Perpustakaan, Pesuruh, Penjaga Sekolah, Tukang Kebun, maupun Kepala Asrama belum memiliki tenaga yang mengisi jabatan-jabatan tersebut.

4.2 Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Indisipliner Belajar Bagi Siswa Kelas III SDN 1 Rantau ASEM Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

4.2.1 Upaya Pemberian Keteladanan Dan Pembiasaan Kedisiplinan

Pembinaan kedisiplinan belajar di lingkungan sekolah dasar tidak dapat tercapai hanya dengan menyampaikan larangan atau aturan secara sepihak. Perlu adanya langkah nyata yang mengisi waktu dan perhatian siswa dengan kegiatan yang bermakna, sehingga mereka tidak memiliki kesempatan untuk melakukan hal-hal yang mengganggu ketertiban kelas. Memberikan tugas yang jelas, terarah, dan sesuai dengan kemampuan siswa menjadi salah satu upaya yang paling mendasar, karena kegiatan yang terstruktur dapat menyalurkan energi siswa ke arah yang positif sekaligus melatih mereka untuk bertanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Namun demikian, pemberian tugas saja belumlah cukup untuk menjamin ketertiban secara menyeluruh. Siswa pada usia sekolah dasar masih memerlukan bimbingan yang terus-menerus, pengawasan

yang tidak terasa menekan, serta arahan yang sabar namun tegas agar kebiasaan baik tersebut dapat tumbuh dan terjaga secara berkelanjutan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa meskipun siswa diberikan tugas, kebiasaan berisik, berbicara dengan teman, atau berpindah tempat duduk tanpa izin masih dapat muncul jika mereka dibiarkan terlalu lama tanpa perhatian langsung dari guru. Hal ini mengindikasikan bahwa pemberian kegiatan saja belum mampu membentuk kedisiplinan yang kokoh; kehadiran guru untuk membimbing, mengingatkan, dan memberikan dorongan justru menjadi penentu utama agar suasana kelas tetap kondusif. Pendekatan yang dilakukan tidak berhenti pada penyampaian tugas di awal pelajaran, melainkan berlangsung sepanjang kegiatan belajar berlangsung, dengan kehadiran guru yang selalu siap mengarahkan siswa kembali ke kegiatan yang seharusnya dilakukan. Konsistensi inilah yang perlahan-lahan membantu siswa menyadari bahwa tetap tenang dan teratur di tempat duduknya merupakan bagian penting dari proses belajar.

Pendekatan melalui penugasan yang bermakna disertai pendampingan langsung inilah yang diterapkan secara rutin untuk mengatasi perilaku indisipliner di kelas. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pembiasaan memerlukan waktu dan kesabaran, di mana guru tidak hanya bertugas memberikan instruksi, tetapi juga menjadi pendamping yang senantiasa hadir mengingatkan dan membimbing siswa menuju kebiasaan yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama wali kelas III Ibu Titin Sumarni, S.Pd yang menyatakan bahwa :

> Cara saya mengatasinya adalah dengan memberikan tugas yang jelas agar mereka tetap sibuk, seperti menyuruh membaca atau menulis. Tetapi hal itu pun tetap harus dibimbing, karena kalau dibiarkan begitu saja, mereka tetap akan berisik dan berkeliling ke meja teman. Jadi saya harus selalu ada untuk mengingatkan dan membimbing mereka agar tetap tenang di tempat duduknya. (wawancara, 28 agustus 2026).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Titin Sumarmi, S.Pd, upaya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan guru lebih dominan masuk ke dalam teori Humanistik. Hal ini karena guru tidak hanya berfokus membuat siswa sibuk melalui tugas membaca dan menulis serta mengingatkan agar tetap tenang, melainkan menekankan pentingnya kesadaran batin siswa untuk memahami mengapa sikap tertib itu bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya. Teori Humanistik menekankan bahwa pembinaan seharusnya mengembangkan kesadaran diri, tanggung jawab pribadi, serta kematangan emosional siswa, bukan sekadar memaksa siswa patuh karena diarahkan. Oleh karena itu, guru melakukan pendampingan berkelanjutan agar kedisiplinan tumbuh dari kesadaran internal siswa, bukan hanya karena adanya pengaturan eksternal semata.

Pemberian tugas yang bermakna serta pendampingan langsung memang menjadi langkah awal yang penting, namun pembentukan kedisiplinan yang utuh tidak berhenti hanya pada menjaga kesibukan siswa di dalam kelas. Kedisiplinan yang sesungguhnya tumbuh ketika siswa tidak sekadar melakukan sesuatu karena diarahkan, melainkan mulai memahami mengapa sikap tertib itu

penting bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang lain di sekitarnya. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan tidak hanya berfokus pada pengisian waktu kegiatan, melainkan juga menyertakan pemberian keteladanan nyata dari guru serta penanaman nilai-nilai yang dapat dipahami dan dihayati oleh siswa sehari-hari. Keteladanan ini menjadi sangat krusial karena pada usia sekolah dasar, perilaku dan sikap orang dewasa yang berada di dekat mereka terutama guru menjadi teladan yang paling mudah ditiru dan dijadikan pegangan.

Konsistensi sikap yang ditunjukkan guru dalam keseharian di kelas menjadi fondasi yang memperkuat segala aturan yang disampaikan. Ketika siswa melihat bahwa guru sendiri hadir tepat waktu, bersikap tertib, dan memperlakukan mereka dengan baik, pesan mengenai kedisiplinan menjadi jauh lebih bermakna dibandingkan sekadar perkataan semata. Sikap teladan ini kemudian diperkuat dengan mengaitkan kepatuhan terhadap aturan dengan nilai-nilai kebaikan, tanggung jawab, serta rasa hormat kepada sesama. Dengan demikian, kedisiplinan tidak lagi dipandang sebagai beban atau paksaan, melainkan sebagai bagian dari sikap yang baik dan terpuji yang patut dimiliki setiap orang. Langkah ini bertujuan agar kesadaran tertib tumbuh dari dalam diri siswa sendiri, sehingga mereka dapat menjaga ketertiban meskipun tidak selalu berada di bawah pengawasan langsung guru.

Pendekatan melalui keteladanan serta pengaitan nilai-nilai inilah yang dijalankan secara terus-menerus untuk membina kedisiplinan siswa secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembiasaan yang disertai

pemahaman nilai akan membentuk kebiasaan yang lebih awet dan berkelanjutan.

Hal ini juga sependapat terhadap hasil wawancara bersama bapa Bapak Markulius I. Sia, S.Pd yang mengatakan bahwa :

> Sekolah sudah mengarahkan agar seluruh guru hadir lebih awal, yaitu sudah berada di depan kelas lima menit sebelum jam pelajaran dimulai. Tujuannya agar kehadiran guru menjadi teladan bagi siswa, sehingga mereka melihat bahwa kedisiplinan dimulai dari ketepatan waktu dan kesiapan pendidik terlebih dahulu. (wawancara, 31 agustus 2026).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Markulius I. Sia, S.Pd, kebijakan sekolah yang mengarahkan guru hadir lebih awal untuk memberikan keteladanan kepada siswa masuk ke dalam teori Humanistik. Hal ini dikarenakan teori Humanistik menekankan pembinaan yang berpusat pada perkembangan kesadaran, martabat, serta tanggung jawab pribadi peserta didik. Melalui keteladanan guru dalam ketepatan waktu dan kesiapan sebelum pelajaran dimulai, siswa diajak untuk menyadari bahwa kedisiplinan bukan sekadar kewajiban yang dipaksakan, melainkan nilai yang harus dibiasakan dari diri sendiri. Kebijakan terpadu yang dijalankan sekolah menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan diarahkan untuk membangun budaya kesadaran kolektif, sehingga siswa tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, bukan hanya patuh karena diatur semata.

Kebijakan yang diterapkan sekolah ini menunjukkan bahwa keteladanan bukan sekadar sikap pribadi masing-masing guru, melainkan menjadi kesepakatan bersama yang dijalankan secara terpadu untuk membangun budaya disiplin di seluruh lingkungan sekolah. Ketika siswa melihat bahwa seluruh

guru sudah berada di tempat masing-masing sebelum jam pelajaran dimulai, mereka tidak hanya menerima pesan tentang pentingnya ketepatan waktu, tetapi juga menyadari bahwa kedisiplinan adalah hal yang dijunjung tinggi dan dijalankan oleh orang-orang yang mereka hormati. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya; jika mereka melihat contoh sikap tertib yang nyata, keinginan untuk ikut bersikap demikian akan tumbuh secara alami, bukan karena harus dipaksa.

Lebih dari sekadar aturan kehadiran, langkah ini juga membangun suasana yang saling menghargai dan bertanggung jawab. Kesiapan guru di depan kelas sebelum waktu belajar dimulai memberikan sinyal kepada siswa bahwa kegiatan ini penting dan patut dihormati, sehingga mereka pun terdorong untuk menyiapkan diri dengan baik, datang tepat waktu, dan membawa perlengkapan belajar yang lengkap. Dalam jangka panjang, pembiasaan ini tidak hanya memperbaiki ketertiban saat jam pelajaran pertama, tetapi juga menanamkan pemahaman bahwa sikap disiplin berlaku untuk semua pihak, tidak hanya bagi siswa saja. Kesadaran inilah yang menjadi fondasi paling kuat agar kedisiplinan tidak berhenti menjadi kewajiban yang dipatuhi di bawah pengawasan, melainkan tumbuh menjadi kebiasaan yang dijalankan dengan kesadaran sendiri.

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh bapak Tri Budi Lastarianto, S.Pd yang mengungkapkan bahwa :

> Saya membiasakan siswa datang tepat waktu, menaati setiap aturan yang telah disepakati, serta bertanggung jawab atas tugas

> yang diberikan. Selain itu, saya berusaha memberikan keteladanan, arahan yang jelas, serta pujian atau penghargaan ketika mereka berperilaku baik, agar kedisiplinan tumbuh dari kesadaran diri mereka sendiri.(wawancara, 14 september 2026).

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Tri Budi Lastarianto, S.Pd, upaya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan lebih dominan masuk ke dalam teori Humanistik. Hal ini terlihat karena guru tidak hanya membiasakan siswa datang tepat waktu dan menaati aturan, melainkan juga berusaha menumbuhkan kesadaran diri siswa agar bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Teori Humanistik menekankan bahwa kedisiplinan seharusnya tumbuh dari kesadaran batin siswa, bukan sekadar karena adanya penguatan eksternal saja. Meskipun guru memberikan arahan jelas serta pujian dan penghargaan yang mengandung unsur Behavioristik, namun tujuan utamanya adalah agar siswa menjadi pribadi yang sadar, bertanggung jawab, dan berperilaku tertib atas kemauan dirinya sendiri.

Pernyataa tersebut sejalan dengan pandangan bahwa kedisiplinan tidak tumbuh secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Keteladanan yang ditunjukkan guru menjadi teladan nyata yang dapat ditiru oleh siswa, sehingga aturan yang disampaikan tidak hanya sekadar ketentuan tertulis, tetapi juga terlihat dari perilaku orang yang mereka hormati. Selain itu, pemberian arahan yang jelas serta pujian atau penghargaan atas perilaku yang baik menjadi pendorong positif bagi siswa untuk menjaga sikap disiplin, karena mereka merasa dihargai dan dipahami. Pendekatan ini pada akhirnya bertujuan agar siswa mampu menyadari sendiri pentingnya kedisiplinan, bukan semata-mata karena takut

terhadap hukuman, melainkan karena kesadaran diri bahwa tertib dan teratur adalah hal yang baik bagi perkembangan diri mereka.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat ibu Ibu Reny Silawatie, S.Pd yang mengatakan bahwa :

> Saya mengaitkan sikap tertib dengan nilai-nilai ajaran yang mereka pelajari, bahwa bersikap tertib dan menghormati orang lain adalah bagian dari pengamalan ajaran. Saya juga selalu memberikan keteladanan, hadir tepat waktu, serta mengingatkan mereka dengan lembut namun tegas agar menjaga ketertiban. Selain itu, saya berusaha memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik agar menjadi contoh bagi teman-temannya. (wawancara, 21 september 2026).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Reny Silawatie, S.Pd, upaya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan lebih dominan masuk ke dalam teori Humanistik. Hal ini terlihat karena guru mengaitkan sikap tertib dengan nilai-nilai ajaran yang dipelajari siswa, sehingga siswa memahami bahwa berperilaku tertib dan menghormati orang lain merupakan bagian dari pengamalan nilai itu sendiri. Meskipun guru melakukan keteladanan, pengingatan lembut namun tegas, serta memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik yang mengandung unsur Behavioristik, namun tujuan utamanya adalah agar kedisiplinan tumbuh dari kesadaran batin siswa, bukan hanya karena tuntutan guru semata.

Pendapat diatas juga mempertegas bahwa pembinaan kedisiplinan tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai moral dan ajaran yang dipahami siswa. Dengan mengaitkan sikap tertib dengan nilai-nilai yang mereka pelajari, siswa tidak hanya menaati aturan karena tuntutan guru, melainkan karena menyadari

bahwa bersikap tertib dan menghormati orang lain merupakan bagian dari nilai yang seharusnya mereka amalkan. Hal ini diperkuat dengan pemberian keteladanan secara nyata, kehadiran tepat waktu, serta pengingat yang lembut namun tegas agar siswa senantiasa menjaga ketertiban. Selain itu, pujian yang diberikan kepada siswa yang berperilaku baik tidak hanya menguatkan perilaku positif siswa tersebut, tetapi juga memotivasi teman-temannya untuk meneladaninya, sehingga kedisiplinan tumbuh dan terjaga secara bersama-sama di dalam kelas.

Menurut hasil wawancara yang disampaikan juga oleh bapak Bapak Hendra Suandi, S.Pd.

> Saya mengingatkan mereka bahwa menaati aturan dan menghormati guru termasuk bagian dari ibadah dan akhlak yang baik. Saya berusaha selalu hadir lebih awal, memberikan contoh sikap yang baik, serta mengingatkan secara berkala agar mereka menyadari pentingnya menjaga ketertiban. Saya juga memberikan dorongan agar mereka saling mengingatkan teman untuk berperilaku baik tanpa harus menunggu ditegur guru.(wawancara, 24 september 2026).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hendra Suandi, S.Pd, upaya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan lebih dominan masuk ke dalam teori Humanistik. Hal ini terlihat karena guru mengaitkan kepatuhan terhadap aturan serta penghormatan kepada guru sebagai bagian dari ibadah dan akhlak yang baik, sehingga siswa diajak untuk menyadari makna kedisiplinan dari dalam dirinya sendiri. Guru juga berusaha menjadi teladan dengan hadir lebih awal serta mendorong siswa saling mengingatkan untuk berperilaku baik tanpa harus menunggu ditegur terlebih dahulu. Meskipun terdapat unsur

Behavioristik berupa pengingatan berkelanjutan dan penguatan melalui keteladanan, namun tujuan utamanya adalah agar kedisiplinan tumbuh dari kesadaran batin siswa sehingga menjadi budaya akhlak yang terjaga secara bersama-sama di kelas.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan juga dilakukan dengan mengaitkan kepatuhan terhadap aturan dan penghormatan kepada guru sebagai bagian dari nilai ibadah dan akhlak yang baik. Pendekatan ini membuat siswa memahami bahwa bersikap tertib bukan sekadar kewajiban terhadap peraturan sekolah, melainkan cerminan dari nilai moral yang mereka miliki. Hal ini diperkuat melalui keteladanan kehadiran lebih awal dan sikap baik yang senantiasa ditunjukkan guru, serta pengingat secara berkala agar siswa menyadari pentingnya menjaga ketertiban. Lebih dari itu, dorongan agar siswa saling mengingatkan temannya untuk berperilaku baik tanpa harus menunggu ditegur terlebih dahulu menjadi langkah penting agar kedisiplinan tumbuh menjadi kesadaran kolektif di antara siswa itu sendiri.

Hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Susanti, S.Pd yang menyatakan bahwa :

> Saya menanamkan kepada mereka bahwa sikap disiplin adalah wujud kasih dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap teman. Saya memberikan teladan sikap yang sopan dan tertib, serta mengajak mereka menyepakati aturan bersama agar semua merasa ikut bertanggung jawab menjaga suasana kelas. Ketika ada yang berbuat baik, saya memberikan apresiasi agar mereka terdorong untuk melakukan hal yang sama.(wawancara, 26 september 2026).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Susanti, S.Pd, upaya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan lebih dominan masuk ke dalam teori Humanistik. Hal ini terlihat karena guru menanamkan kepada siswa bahwa sikap disiplin merupakan wujud kasih dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap teman. Guru memberikan teladan sopan dan tertib serta mengajak siswa menaati aturan bersama agar merasakan tanggung jawab menjaga suasana kelas. Meskipun guru memberikan apresiasi kepada siswa yang berbuat baik yang mengandung unsur Behavioristik, namun tujuan utamanya adalah agar kedisiplinan tumbuh dari kesadaran diri siswa sehingga mereka terdorong melakukan hal yang sama secara sukarela.

Pendapat diatas menegaskan bahwa kedisiplinan tidak dipahami sekadar ketaatan terhadap aturan, melainkan sebagai wujud kasih sayang dan tanggung jawab siswa terhadap diri sendiri maupun teman-temannya. Dengan menanamkan pemahaman tersebut, siswa diajak untuk menyepakati aturan secara bersama-sama, sehingga setiap orang merasa memiliki tanggung jawab yang sama dalam menjaga suasana kelas. Pemberian teladan sikap yang sopan dan tertib, disertai apresiasi ketika siswa berbuat baik, menjadi pendorong yang efektif agar siswa tergerak untuk meniru perilaku positif tersebut secara sukarela. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran dan rasa tanggung jawab bersama akan jauh lebih bertahan lama dibandingkan kedisiplinan yang hanya didasari keterpaksaan.

Selain itu hal ini juga sependapat dengan pendapat dari murid kelas III yang mengatakan bahwa : “Guru akan menegur dan menjelaskan kembali

aturan yang harus dipatuhi saat pembelajaran berlangsung, serta mengingatkan apa yang seharusnya kami lakukan." (wawancara 14 september 2026).

Dari hasil wawancara yang disampaikan menurut siswa kelas III bahwa, ini menunjukkan konsistensi antara upaya yang dilakukan guru dengan pemahaman yang diterima siswa sendiri. Siswa menyadari bahwa teguran yang disampaikan guru bukan bertujuan untuk menghukum, melainkan sebagai pengingat sekaligus penjelasan kembali mengenai aturan yang seharusnya dipatuhi selama pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan kedisiplinan yang dilakukan dengan cara menegur sekaligus menjelaskan alasan di balik aturan tersebut sangat membantu siswa memahami apa yang seharusnya mereka lakukan. Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar menurut karena merasa diawasi, tetapi mulai memahami makna dari setiap aturan yang berlaku di dalam kelas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru kelas, guru agama, guru Penjas, serta siswa kelas III SDN 1 Rantau Asem, dapat disimpulkan bahwa upaya pembinaan kedisiplinan tidak dilakukan secara sepihak melalui perintah saja, melainkan berlangsung secara berkelanjutan melalui pemberian keteladanan nyata serta pembiasaan harian di lingkungan sekolah.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh guru tercermin dari kebiasaan hadir lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai, bersikap tertib, menghargai waktu, serta menunjukkan sikap sopan dan bertanggung jawab di hadapan siswa. Hal ini menjadi contoh yang mudah ditiru oleh siswa kelas III, karena pada usia

tersebut anak-anak sangat cenderung meneladani perilaku orang dewasa di sekitarnya. Selain keteladanan, guru juga melakukan pembiasaan berupa mengajak siswa datang tepat waktu, membawa perlengkapan belajar lengkap, menaati aturan kelas, duduk tenang di tempatnya, serta saling mengingatkan antar teman agar berperilaku baik tanpa harus selalu menunggu ditegur.

Upaya tersebut diperkuat melalui pemberian tugas yang jelas dan bermakna seperti membaca, menulis, serta kegiatan pembelajaran yang terarah disertai pendampingan terus-menerus. Guru senantiasa mengingatkan siswa secara lembut namun tegas, memberikan apresiasi kepada siswa yang berperilaku baik, serta menanamkan nilai moral dan ajaran bahwa kedisiplinan merupakan wujud tanggung jawab, rasa hormat, serta akhlak yang baik.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa memahami bahwa teguran yang disampaikan guru bukan bertujuan untuk menghukum, melainkan untuk mengingatkan mereka agar kembali menaati aturan. Meskipun perilaku indisipliner masih sering muncul kembali terutama ketika siswa kurang diawasi, namun keseluruhan upaya yang telah dilaksanakan telah membawa dampak positif, di mana suasana kelas menjadi lebih tertib dan kondusif dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keteladanan dan pembiasaan yang konsisten merupakan fondasi utama dalam menumbuhkan kesadaran kedisiplinan belajar siswa kelas III, meskipun masih memerlukan kesinambungan serta dukungan dari lingkungan rumah agar kebiasaan baik tersebut benar-benar menetap secara berkelanjutan.

4.2.2 Upaya Penanaman Nilai Moral, Pemberian Tugas Bermakna, Serta Apresiasi Dan Teguran Yang Mendidik

Penanaman nilai moral, pemberian tugas bermakna, serta pemberian apresiasi dan teguran yang mendidik merupakan rangkaian langkah yang saling melengkapi dalam upaya membentuk kedisiplinan belajar yang melekat pada diri siswa, tidak sekadar ketaatan yang tampak di permukaan saja. Penanaman nilai moral dilakukan agar siswa memahami alasan di balik setiap aturan, menyadari bahwa bersikap tertib, menghormati orang lain, dan bertanggung jawab merupakan bagian dari sikap baik yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain, sehingga kepatuhan tumbuh dari kesadaran sendiri bukan karena dipaksa atau takut dihukum. Nilai-nilai ini disampaikan secara menyatu dengan kegiatan sehari-hari di kelas, mengaitkan kepatuhan terhadap tata tertib dengan nilai kasih sayang, rasa hormat, tanggung jawab, serta pengamalan ajaran yang dipelajari, sehingga kedisiplinan tidak dipandang sebagai beban melainkan sebagai bagian dari kebaikan yang patut dijalankan. Selanjutnya, pemberian tugas bermakna menjadi langkah nyata yang mendukung pembentukan kebiasaan baik, karena siswa yang memiliki kegiatan yang bermanfaat, terarah, dan sesuai dengan kemampuannya akan lebih mudah memusatkan perhatian serta tidak memiliki waktu luang untuk berperilaku kurang tertib.

Tugas yang diberikan disusun agar tidak sekadar mengisi waktu, melainkan menumbuhkan rasa tanggung jawab, kemandirian, serta kebanggaan atas hasil yang dicapai, dan tetap disertai pendampingan berkelanjutan karena

siswa pada usia sekolah dasar masih memerlukan arahan serta pengingat agar tetap fokus dan menyelesaikan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya. Di samping itu, pemberian apresiasi serta teguran yang mendidik berperan penting untuk memperkuat perilaku yang positif sekaligus membimbing siswa kembali ke jalur yang benar ketika terjadi pelanggaran. Apresiasi berupa pujian atau pengakuan tulus diberikan ketika siswa menunjukkan kemajuan atau berperilaku baik, sehingga mereka merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan kebiasaan tersebut, sedangkan teguran yang disampaikan tidak berupa kemarahan atau penghinaan melainkan penjelasan yang lembut namun tegas mengenai apa yang kurang tepat, mengapa hal itu tidak seharusnya dilakukan, serta apa yang sebaiknya diganti, sehingga siswa memahami kesalahannya tanpa merasa ditindas dan berani memperbaiki diri dengan semangat yang lebih baik. Ketiga pendekatan ini dijalankan secara menyeluruh dan konsisten, saling menguatkan satu sama lain, sehingga perlahan-lahan terbentuk suasana kelas yang lebih tertib, harmonis, dan kondusif, meskipun pembentukan kedisiplinan yang permanen tetap memerlukan waktu serta kerja sama yang erat dengan lingkungan rumah masing-masing siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap bapak Markulius I. Sia, S.Pd mengatakan bahwa :

> Sekolah sudah mengarahkan agar seluruh guru hadir lebih awal, yaitu sudah berada di depan kelas lima menit sebelum jam pelajaran dimulai. Tujuannya agar kehadiran guru menjadi teladan bagi siswa, sehingga mereka melihat bahwa kedisiplinan dimulai dari ketepatan waktu dan kesiapan pendidik terlebih dahulu. (wawancara, 31 agustus 2026).

Sejalan dengan temuan sebelumnya mengenai peran lingkungan rumah dalam pembentukan kedisiplinan, hasil wawancara menunjukkan bahwa sekolah telah menetapkan kebijakan agar seluruh guru hadir lebih awal, yaitu berada di depan kelas lima menit sebelum jam pelajaran dimulai. Kebijakan ini bertujuan menjadikan kehadiran guru sebagai teladan nyata bagi siswa, sehingga mereka menyadari bahwa kedisiplinan dimulai dari ketepatan waktu dan kesiapan pendidik terlebih dahulu. Upaya ini lebih dominan masuk ke dalam teori Humanistik, karena bukan sekadar pembiasaan mekanis agar siswa patuh, melainkan penanaman kesadaran melalui keteladanan sehingga siswa tumbuh memiliki tanggung jawab terhadap waktu. Meskipun terdapat unsur Behavioristik berupa pengaturan jadwal dan pembiasaan berkelanjutan, namun arah utamanya adalah membangun kesadaran batin siswa bahwa kedisiplinan merupakan nilai yang harus dicontohkan dan diamalkan bersama antara guru dan siswa.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penanaman nilai moral kepada siswa. Ketepatan waktu dan kesiapan yang ditunjukkan guru bukan sekadar kewajiban, melainkan contoh nyata yang dapat dilihat dan ditiru langsung oleh siswa. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa nilai-nilai moral tidak cukup hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi harus dibuktikan melalui perbuatan sehari-hari. Ketika siswa melihat guru datang lebih awal dan siap sebelum pembelajaran dimulai, mereka secara tidak langsung diajarkan untuk menghargai waktu, bertanggung jawab, dan menghargai proses belajar yang

pada akhirnya akan membentuk kebiasaan disiplin yang tumbuh dari kesadaran diri mereka sendiri.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat dari hasil wawancara bersama Ibu Titin Sumarni, S.Pd ia mengungkapkan bahwa :

> Cara saya mengatasinya adalah dengan memberikan tugas yang jelas agar mereka tetap sibuk, seperti menyuruh membaca atau menulis. Tetapi hal itu pun tetap harus dibimbing, karena kalau dibiarkan begitu saja, mereka tetap akan berisik dan berkeliling ke meja teman.

Berbeda dengan keteladanan yang ditekankan oleh pihak sekolah, temuan lapangan ini menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan juga dilakukan melalui strategi pengaturan kegiatan siswa di dalam kelas. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengatasi perilaku indisipliner dengan memberikan tugas yang jelas seperti membaca dan menulis agar siswa tetap sibuk, sekaligus terus membimbing agar tidak berisik dan berkeliaran ke meja teman. Strategi ini lebih dominan masuk ke dalam teori Behavioristik, karena guru memberikan stimulus berupa tugas dan pengingatan berkelanjutan agar siswa berperilaku tertib. Meskipun tujuan akhirnya diharapkan membentuk kebiasaan yang tumbuh dari kesadaran diri, namun penekanan utama yang tampak adalah pembiasaan agar siswa terarah dan teratur selama pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan kesadaran batin semata, melainkan juga menggunakan pengaturan kegiatan agar siswa menerima penguatan untuk berperilaku disiplin.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemberian tugas yang jelas dan bermakna merupakan strategi efektif dalam membina kedisiplinan siswa. Dengan memberikan tugas seperti membaca atau menulis, siswa diarahkan pada

kegiatan yang bermanfaat sehingga mereka memiliki kesibukan positif yang menjauhkan dari perilaku yang kurang tertib. Hal ini sekaligus melatih siswa untuk bertanggung jawab atas pekerjaannya. Namun demikian, pemberian tugas saja belum cukup tanpa pendampingan dan bimbingan yang terus-menerus dari guru, karena pengawasan tetap diperlukan agar siswa benar-benar menyelesaikan tugasnya dengan baik dan kebiasaan disiplin tersebut dapat terbentuk secara berkelanjutan.

Hal ini juga sependapat dengan hasil wawancara yang diberikan oleh Bapak Tri Budi Lastarianto, S.Pd ia mnayatakan bahwa : “Saya berusaha memberikan keteladanan agar kedisiplinan tumbuh dari kesadaran diri mereka sendiri.” (wawancara, 17 september 2026).

Selain pengaturan kegiatan kelas yang telah diuraikan sebelumnya, temuan lapangan selanjutnya menegaskan bahwa pembinaan kedisiplinan membutuhkan perpaduan antara pendampingan berkelanjutan dan penumbuhan kesadaran diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara, Bapak Tri Budi Lastarianto menyatakan bahwa ia berusaha memberikan keteladanan agar kedisiplinan tumbuh dari kesadaran diri siswa sendiri. Hal ini lebih dominan masuk ke dalam teori Humanistik, karena guru tidak hanya berfokus pada pengawasan eksternal semata, melainkan berupaya mengembangkan kesadaran batin siswa agar mereka memahami pentingnya kedisiplinan secara sukarela. Meskipun tetap diperlukan bimbingan dan pengawasan berkelanjutan agar kebiasaan disiplin terbentuk secara berkelanjutan, namun arah utama pembinaan tersebut adalah

agar siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab bukan hanya karena diatur oleh guru.

Pendapat tersebut menegaskan bahwa keteladanan merupakan kunci utama dalam penanaman nilai kedisiplinan. Guru tidak hanya menyampaikan aturan melalui perkataan, tetapi menunjukkannya langsung melalui sikap dan perilaku sehari-hari. Hal ini membuat siswa memahami bahwa kedisiplinan bukanlah hal yang dipaksakan dari luar, melainkan sesuatu yang tumbuh dari kesadaran diri sendiri. Ketika siswa melihat contoh yang nyata dari gurunya, mereka akan lebih mudah memahami nilai moral yang terkandung di balik setiap aturan, sehingga tercipta kedisiplinan yang bersifat sukarela dan bertahan lama.

Sesuai dengan hasil wawancara yang diberikan oleh ibu Ibu Reny Silawatie, S.Pd ia mengatakan bahwa : “Saya mengingatkan mereka dengan lembut namun tegas agar menjaga ketertiban. Selain itu, saya berusaha memberikan pujian kepada siswa yang berperilaku baik agar menjadi contoh bagi teman-temannya.” (wawancara 21 september 2026).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Reny Silawatie, S.Pd, pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui pengingatan yang lembut namun tegas agar siswa senantiasa menjaga ketertiban, disertai pemberian pujian kepada siswa yang berperilaku baik sehingga menjadi teladan bagi teman-temannya. Praktik ini sejalan dengan teori Humanistik yang menekankan pembinaan berbasis kesadaran diri, martabat peserta didik, serta perkembangan tanggung jawab pribadi siswa. Melalui pengingatan yang disampaikan dengan

penuh kelembutan, siswa tidak merasa tertekan melainkan terdorong untuk menyadari perilakunya sendiri. Sementara itu, pujian yang diberikan kepada siswa berperilaku baik mengandung unsur teori Behavioristik berupa penguatan positif, namun arah utamanya bukan sekadar mengubah perilaku secara mekanis, melainkan membantu siswa memahami nilai moral yang terkandung di balik setiap aturan. Dengan demikian, tercipta kedisiplinan yang bersifat sukarela dan bertahan lama, sehingga apresiasi serta teguran yang mendidik menjadi bagian penting dalam upaya membina kedisiplinan siswa.

Pernyataan yang diberikan tersebut menggambarkan bentuk apresiasi dan teguran yang mendidik dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Pengingatan yang disampaikan dengan lembut namun tegas menjadi bentuk bimbingan yang tidak menimbulkan ketakutan, melainkan membantu siswa menyadari perilakunya sendiri. Di sisi lain, pujian yang diberikan kepada siswa yang berperilaku baik menjadi bentuk penghargaan positif yang mendorong siswa lain untuk turut meneladani perilaku tersebut. Pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang saling menghargai, di mana siswa merasa diakui atas usahanya untuk berbuat baik, sehingga kedisiplinan terbentuk melalui dorongan positif dan bukan karena paksaan semata.

Sejalan dengan pendapat dari hasil wawancara bersama Bapak Hendra Suandi, S.Pd yang mengatakan bahwa : “Saya mengingatkan mereka bahwa menaati aturan dan menghormati guru termasuk bagian dari ibadah dan akhlak yang baik. Saya berusaha selalu hadir lebih awal dan memberikan contoh sikap yang baik.” (wawancara, 24 september 2026).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Hendra Suandi, S.Pd, pembinaan kedisiplinan dilakukan melalui pengingatan bahwa menaati aturan dan menghormati guru merupakan bagian dari ibadah serta akhlak yang baik, disertai keteladanan guru dengan hadir lebih awal dan menunjukkan sikap yang patut. Hal ini sejalan dengan teori Humanistik karena guru berupaya membangun kesadaran batin siswa agar berperilaku disiplin karena memahami nilai kebaikan, bukan semata-mata karena paksaan. Meskipun terdapat unsur teori Behavioristik berupa pembiasaan melalui teladan berkelanjutan, namun inti pembinaannya adalah agar siswa tumbuh memiliki tanggung jawab pribadi sehingga kedisiplinan terwujud secara sukarela dan positif.

Pernyataan yang dinyatakan diatas tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai moral dan kedisiplinan dapat disampaikan dengan mengaitkannya pada nilai-nilai kebaikan yang lebih mendalam, sehingga siswa memahami bahwa menaati aturan dan menghormati orang lain bukan sekadar kewajiban, melainkan bagian dari membentuk kepribadian yang baik. Selain itu, keteladanan yang ditunjukkan melalui kehadiran lebih awal dan sikap yang baik menjadi bukti nyata bahwa nilai-nilai yang disampaikan guru juga diterapkan dalam kehidupannya sendiri. Hal ini membuat pesan moral menjadi lebih bermakna bagi siswa, karena mereka melihat kesesuaian antara apa yang diajarkan dengan apa yang dilakukan oleh pendidik mereka setiap hari.

Sesuai juga dengan hasil wawancara bersama Ibu Susanti, S.Pd yang mengatakan bahwa : “Ketika ada yang berbuat baik, saya memberikan apresiasi

agar mereka terdorong untuk melakukan hal yang sama." (wawancara, 26 september 2026).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Susanti, S.Pd, pemberian apresiasi kepada siswa yang berbuat baik bertujuan mendorong siswa lain untuk melakukan hal yang sama. Hal ini sejalan dengan teori Behavioristik karena apresiasi berfungsi sebagai penguatan positif yang memotivasi perubahan perilaku siswa. Selain itu, praktik ini juga mengarah pada teori Humanistik karena apresiasi tersebut diharapkan menumbuhkan kesadaran diri sehingga siswa berperilaku disiplin secara sukarela, bukan hanya karena ingin mendapatkan pujian semata.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pemberian apresiasi merupakan strategi yang efektif dalam membina kedisiplinan siswa. Ketika siswa yang berbuat baik mendapatkan pengakuan dan penghargaan, ia merasa usahanya dihargai sehingga termotivasi untuk mempertahankan perilaku positif tersebut. Di saat yang sama, teman-temannya juga melihat bahwa berbuat baik membawa dampak yang menyenangkan, sehingga mereka pun terdorong untuk melakukan hal yang sama. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang positif, di mana siswa saling memotivasi untuk berperilaku tertib bukan karena takut dihukum, melainkan karena ingin mendapatkan apresiasi dan ikut berbuat baik bersama-sama.

Sesuai dengan pendapat murid kelas III yang mengatakan bahwa :

> Guru akan menegur dan menjelaskan kembali aturan yang harus dipatuhi saat pembelajaran berlangsung, serta mengingatkan apa yang seharusnya kami lakukan. Setelah dinasihati kami berusaha

> untuk lebih tertib dan mengikuti aturan. (wawancara 14 september 2026).

Pernyataan yang diberikan oleh siswa tersebut menunjukkan bahwa teguran yang diberikan guru disertai dengan penjelasan yang mendidik, sehingga siswa tidak hanya sekadar tahu bahwa dirinya salah, tetapi juga memahami alasan di balik aturan yang berlaku dan apa yang seharusnya dilakukan. Pendekatan ini membuat siswa merasa dibimbing dan dipahami, sehingga mereka dengan sukarela berusaha lebih tertib dan mengikuti aturan setelah dinasihati. Hal ini membuktikan bahwa teguran yang disampaikan dengan cara yang tepat dapat menjadi sarana penanaman kedisiplinan yang efektif, karena siswa menyadari pentingnya aturan dan berusaha menaatinya dengan kemauan sendiri.

Penerapan penanaman nilai moral, pemberian tugas bermakna, serta apresiasi dan teguran yang mendidik dalam mengatasi perilaku indisipliner memiliki kaitan yang erat dengan landasan Teori Behavioristik dan Teori Humanistik. Berdasarkan teori behavioristik (Skinner, 1954), perilaku siswa dibentuk melalui sistem penguatan (reinforcement), di mana apresiasi bertindak sebagai penguatan positif untuk mempertahankan perilaku tertib, sedangkan teguran mendidik berfungsi sebagai arahan perbaikan bagi perilaku yang menyimpang. Di sisi lain, pendekatan ini juga mencerminkan teori humanistik (Maslow, 1970; Rogers, 1969) karena guru tidak mengandalkan paksaan, melainkan berupaya memenuhi kebutuhan psikologis siswa dan menanamkan nilai moral agar kedisiplinan lahir dari kesadaran internal siswa itu sendiri. Pendekatan teoritis yang diterapkan di lapangan ini terbukti sejalan dengan

berbagai temuan peneliti terdahulu terkait strategi penanganan kedisiplinan di tingkat sekolah dasar. Penggabungan pemahaman makna aturan, apresiasi, serta teguran mendidik ini sangat selaras dengan temuan Amelia dan Dafit (2023) yang menekankan pentingnya pendekatan yang humanis namun tetap tegas. Langkah nyata guru dalam memberikan teladan juga memperkuat simpulan penelitian Uge *et al.,* (2022) mengenai pentingnya keteladanan dan aturan yang konsisten, sementara pemberian tugas bermakna sejalan dengan kajian Suharni (2021), Arlina *et al.,* (2023), dan Alim *et al.,* (2022) mengenai kaitan strategi guru, minat atau motivasi, dan disiplin belajar. Mengacu pada keterkaitan antara landasan teori dan dukungan dari penelitian terdahulu tersebut, kesimpulan besar dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan mengatasi perilaku indisipliner pada siswa kelas III sangat bergantung pada penerapan strategi yang holistik, terpadu, dan berkelanjutan. Mengisi waktu siswa dengan tugas bermakna yang senantiasa diiringi oleh keteladanan moral guru, serta bimbingan melalui apresiasi dan teguran, menjadi kunci utama agar kepatuhan tidak bersifat semu melainkan tumbuh menjadi kesadaran diri yang utuh. Secara keseluruhan, rangkaian strategi terpadu ini telah berhasil membawa dampak positif yang signifikan dalam menciptakan suasana kelas yang lebih tertib dan kondusif, meskipun pada akhirnya pembentukan karakter disiplin yang permanen tetap membutuhkan kesabaran yang ekstra dan keselarasan pembiasaan dari lingkungan keluarga di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 1 Rantau Asem, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kedisiplinan siswa kelas III dilakukan

melalui rangkaian upaya yang saling terintegrasi, yaitu penanaman nilai moral, pemberian tugas bermakna, serta pemberian apresiasi dan teguran yang mendidik. Penanaman nilai moral dilakukan guru dengan mengaitkan sikap tertib, tanggung jawab, rasa hormat kepada guru dan teman, serta kepatuhan terhadap aturan sebagai bagian dari akhlak dan pengamalan ajaran yang baik. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya diajarkan untuk menaati peraturan karena takut ditegur, melainkan mulai memahami bahwa kedisiplinan merupakan wujud kasih sayang dan tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Selanjutnya, pemberian tugas bermakna berupa membaca, menulis, serta kegiatan belajar yang terarah menjadi langkah nyata agar siswa tetap sibuk dan fokus selama pembelajaran berlangsung. Namun demikian, pemberian tugas tersebut tidak berjalan tanpa pendampingan, karena siswa kelas III masih memerlukan bimbingan berkelanjutan agar tidak kembali berisik, bermain sendiri, atau mengganggu teman. Oleh karena itu, guru senantiasa mengawasi, mengingatkan, dan mengarahkan siswa agar bertanggung jawab menyelesaikan tugasnya dengan baik. Di samping itu, guru juga menerapkan apresiasi serta teguran yang mendidik. Apresiasi diberikan kepada siswa yang berperilaku tertib dan bertanggung jawab, sehingga siswa merasa dihargai dan terdorong untuk mempertahankan perilaku positif tersebut. Sedangkan teguran disampaikan secara lembut namun tegas, berupa penjelasan kembali mengenai kesalahan yang dilakukan serta hal yang seharusnya diperbaiki, bukan bertujuan untuk menakut-nakuti siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang

menunjukkan bahwa siswa memahami teguran guru sebagai bentuk pengingat agar kembali menaati aturan kelas.

Secara keseluruhan, ketiga upaya tersebut saling melengkapi dalam membentuk kedisiplinan yang tumbuh dari kesadaran diri siswa. Meskipun perilaku indisipliner masih muncul kembali, namun upaya yang telah dilaksanakan telah mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Oleh karena itu, pembinaan ini perlu terus dipertahankan secara konsisten serta didukung oleh kerja sama dengan orang tua agar nilai-nilai kedisiplinan tersebut benar-benar menetap dalam kehidupan sehari-hari siswa.

4.3 Kendala Yang Dihadapi Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Indisiplin Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

4.3.1 Kendala Internal

Berdasarkan hasil penelitian, kendala internal yang dihadapi oleh guru kelas dalam mengatasi perilaku indisipliner bersumber langsung dari dalam diri siswa itu sendiri, yang sangat dipengaruhi oleh fase perkembangan psikologis dan karakteristik individu siswa kelas III di SDN 1 Rantau Asem. Secara konseptual, kendala ini dipicu oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap makna aturan, serta kemampuan mengendalikan diri (*self-regulation*) yang masih dalam tahap perkembangan. Di lapangan, hambatan ini terwujud dalam tingginya tingkat keaktifan fisik bawaan anak pada usia tersebut, di mana siswa sering berlarian di dalam kelas, naik ke atas meja, atau asyik bermain sendiri, sehingga kebiasaan tidak tertib ini kerap muncul kembali meskipun guru sudah berulang kali mengingatkan. Selain itu, setiap anak memiliki karakter dasar dan

tingkat kesadaran yang berbeda-beda dalam menaati aturan, yang mengharuskan guru untuk lebih sabar dan tidak bisa menggunakan satu pendekatan yang seragam untuk semua siswa. Keterbatasan pemahaman dan kapasitas fokus anak-anak yang masih rentan juga membuat perhatian mereka sangat mudah teralihkan oleh rangsangan di sekitarnya, sehingga kepatuhan mereka sering kali hanya bertahan saat diawasi secara langsung dan mudah kembali pada perilaku kurang tertib ketika pengawasan dari guru sedikit melonggar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Titin Sumarni, S.Pd. (Wali Kelas III) mengungkapkan bahwa

> Siswa kelas III berada pada masa yang sangat aktif, terutama siswa laki-laki, yang seringkali berlarian atau bermain sendiri di dalam kelas. Hal ini membuat perilaku tidak tertib sering muncul kembali meskipun sudah diingatkan berkali-kali. (wawancara 28 agustus 2026).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Titin Sumarmi, S.Pd, kendala internal yang dihadapi guru berkaitan dengan karakter perkembangan siswa kelas III yang masih sangat aktif, mudah teralihkan perhatian, serta sering berlarian dan bermain sendiri meskipun telah diingatkan berulang kali. Hal ini sejalan dengan teori Behavioristik karena siswa masih sangat bergantung pada stimulus berupa pengawasan dan pengingatan berkelanjutan agar berperilaku tertib, sehingga kepatuhan cenderung hanya bertahan saat diawasi secara langsung. Di sisi lain, kondisi ini juga mengarah pada teori Humanistik karena menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa masih belum matang, sehingga membutuhkan bimbingan yang berkelanjutan agar mereka mampu memahami makna kedisiplinan dan bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.

Pernyataan Ibu Titin Sumarmi, S.Pd tersebut menggambarkan salah satu kendala internal yang dihadapi guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa kelas III. Pada usia sekolah dasar, siswa memang berada pada masa perkembangan yang sangat aktif dan memiliki dorongan alamiah untuk bergerak serta mengeksplorasi lingkungan sekitarnya. Karakteristik perkembangan ini menyebabkan pengendalian diri siswa belum sepenuhnya terbentuk, sehingga meskipun aturan telah disampaikan dan diingatkan berulang kali, perilaku kurang tertib masih sering muncul kembali. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan kedisiplinan pada tahap ini belum bisa berlangsung sekaligus selesai, melainkan memerlukan proses yang panjang, kesabaran, serta pengawasan dan bimbingan yang konsisten dari waktu ke waktu, karena sifat dasar anak yang aktif menjadi tantangan tersendiri dalam membentuk kebiasaan disiplin yang menetap.

Hal yang seupa disampaikan oleh Bapak Tri Budi Lastarianto, S.Pd yang menyatakan bahwa : “setiap siswa memiliki karakter dasar dan tingkat kesadaran yang berbeda-beda dalam menerima dan menaati aturan, sehingga membutuhkan pendekatan yang spesifik untuk masing-masing anak. “ (wawancara 17 september 2026).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Tri Budi Lastarianto, S.Pd, keberagaman karakter dasar serta tingkat kesadaran diri siswa menjadi kendala internal yang nyata dalam pembinaan kedisiplinan. Setiap siswa memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menerima dan menaati aturan, sehingga membutuhkan pendekatan yang spesifik serta bimbingan konsisten secara

berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan teori Humanistik karena menekankan keunikan individu dan perlunya membangun kesadaran batin siswa agar tumbuh tanggung jawab pribadi. Di sisi lain, hal ini juga berkaitan dengan teori Behavioristik karena masih diperlukan pengawasan serta penguatan berulang agar kebiasaan disiplin benar-benar menetap pada diri siswa.

Pernyataan tersebut semakin memperjelas bahwa keberagaman karakter dan tingkat kesadaran diri setiap siswa merupakan kendala internal yang nyata dalam pembinaan kedisiplinan di kelas. Tidak semua siswa dapat menerima dan menaati aturan dengan cara yang sama; ada yang mudah dipahami dan dilaksanakan, namun ada pula yang memerlukan waktu, pendekatan, dan bimbingan yang lebih khusus. Hal ini berarti guru tidak dapat menerapkan satu cara yang seragam bagi seluruh siswa, melainkan harus menyesuaikan pendekatan dengan keunikan masing-masing anak agar pembinaan kedisiplinan dapat berjalan lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu Reny Silawatie, S.Pd yang menambahkan bahwa : “perbedaan tingkat pemahaman yang dimiliki anak-anak di usia tersebut membuat perhatian mereka sangat mudah teralihkan oleh hal-hal menarik di sekitarnya.” (wawancara 21 agustus 2026).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Reny Silawatie, S.Pd, perbedaan tingkat pemahaman serta rentang perhatian siswa yang masih berkembang menjadi kendala internal yang nyata dalam pembinaan kedisiplinan. Siswa pada usia sekolah dasar belum memiliki fokus yang stabil sehingga perhatiannya mudah teralihkan oleh hal-hal menarik di sekitarnya. Hal

ini sejalan dengan teori Humanistik karena menegaskan perlunya pendekatan yang disesuaikan dengan keunikan masing-masing anak agar pembinaan tidak bersifat seragam. Di sisi lain, hal ini juga berkaitan dengan teori Behavioristik karena kondisi tersebut menuntut penguatan dan pengawasan berkelanjutan agar siswa mampu mempertahankan kepatuhan terhadap aturan selama pembelajaran.

Pernyataan ini semakin memperkuat pemahaman mengenai kendala internal yang dihadapi, yaitu tingkat pemahaman dan rentang perhatian siswa yang masih berkembang. Pada usia sekolah dasar, kemampuan fokus siswa belum stabil sehingga perhatian mereka mudah teralihkan oleh hal-hal di lingkungan sekitar. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena aturan dan pembinaan yang telah disampaikan dengan baik pun belum tentu dapat dipahami dan diingat dengan sama oleh seluruh siswa. Kondisi ini menuntut kesabaran serta cara penyampaian yang berulang-ulang namun menarik, agar pesan mengenai kedisiplinan dapat benar-benar diterima dan dipahami oleh siswa.

Hambatan yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa memiliki keterkaitan yang kuat dengan landasan Teori Humanistik dan Teori Behavioristik. Berdasarkan teori humanistik (Maslow, 1970; Rogers, 1969), kendala internal seperti perbedaan karakter dan tingkat kesadaran muncul karena setiap siswa tumbuh dalam lingkungan yang berbeda, sehingga mereka memiliki kebutuhan dan kesiapan yang beragam dalam menerima pembinaan pendidik. Sementara itu, dari sudut pandang teori behavioristik

(Skinner, 1954), kendala eksternal berupa ketidakkonsistenan penerapan aturan antara di sekolah dan di rumah menyebabkan hilangnya penguatan yang berkesinambungan, sehingga kebiasaan tertib siswa gagal terbentuk secara kokoh. Kondisi di lapangan mengenai kendala ini terbukti sangat sejalan dengan pendapat para peneliti terdahulu. Kesulitan pembinaan yang berakar dari perbedaan pola asuh keluarga dan kurangnya kesepahaman antara guru dan orang tua sejalan dengan temuan Tasane *et al.,* (2024) mengenai pentingnya dukungan dan sinergi antara guru dan orang tua dalam menjaga kedisiplinan siswa. Selain itu, besarnya hambatan dari kuatnya pengaruh teman sebaya terhadap bertahannya perubahan perilaku siswa juga sejalan dengan hasil penelitian Sari (2018). Mengacu pada landasan teori dan dukungan temuan terdahulu tersebut, kesimpulan besar dari penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan sikap disiplin yang permanen tidak dapat dibebankan semata-mata pada upaya pihak sekolah. Adanya dinamika internal berupa tingginya keaktifan dan rentannya fokus siswa, serta tantangan eksternal berupa kuatnya pengaruh pergaulan dan ketidaksamaan kebiasaan di keluarga, membuktikan bahwa keberhasilan pembinaan karakter mutlak membutuhkan keselarasan, kesepahaman, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan orang tua agar nilai tertib terus terjaga di lingkungan rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 1 Rantau Asem, dapat disimpulkan bahwa kendala internal yang dihadapi guru kelas dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa kelas III berakar pada karakteristik perkembangan siswa itu sendiri. Siswa pada usia kelas III masih memiliki

rentang perhatian yang labil, kemampuan pengendalian diri yang belum matang, serta perbedaan individual yang cukup nyata antar siswa. Sebagian siswa mudah teralihkan perhatiannya, suka berbicara dengan teman, berpindah tempat duduk tanpa izin, dan sulit mempertahankan fokus secara terus-menerus tanpa pengingatan berkelanjutan dari guru.

Selain itu, terdapat perbedaan tingkat kesadaran dan motivasi belajar antar siswa. Ada siswa yang sudah mulai memiliki rasa tanggung jawab dan mudah dibimbing, namun ada pula siswa yang masih membutuhkan arahan berulang kali agar mau menaati aturan, membawa perlengkapan belajar, serta menyelesaikan tugas dengan baik. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena tidak dapat menggunakan pendekatan yang seragam untuk seluruh siswa, melainkan harus melakukan pembinaan yang lebih personal dan sabar sesuai dengan kondisi masing-masing siswa.

Kendala internal ini juga diperkuat oleh kenyataan bahwa kedisiplinan belum sepenuhnya tumbuh menjadi kesadaran diri yang tetap, melainkan masih bergantung pada kehadiran dan pengawasan guru. Ketika guru kurang mengingatkan, perilaku indisipliner cenderung muncul kembali. Oleh karena itu, guru perlu senantiasa melakukan pembiasaan berkelanjutan, memberikan arahan yang konsisten, serta memahami bahwa proses pembentukan kedisiplinan pada usia ini memerlukan waktu dan kesabaran yang panjang. Hal ini sejalan dengan teori humanistik yang menekankan pentingnya memahami kebutuhan dan keunikan setiap individu, serta teori behavioristik yang

menegaskan bahwa pembentukan perilaku tertib memerlukan penguatan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kendala internal tersebut bukan berarti siswa tidak mau berubah, melainkan merupakan bagian alami dari perkembangan anak usia sekolah dasar. Maka dari itu, pembinaan kedisiplinan harus terus dijalankan secara konsisten di sekolah dan didukung pula oleh lingkungan rumah agar siswa semakin mampu mengendalikan diri dan menumbuhkan kesadaran disiplin yang lebih kokoh.

4.3.2 Kendala Eksternal

Kendala eksternal yang dihadapi oleh guru kelas dalam mengatasi perilaku indisipliner merupakan hambatan yang bersumber dari luar diri siswa, yang terutama dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan sosialnya di sekolah. Kendala yang paling utama adalah perbedaan pola asuh dan kebiasaan di rumah, di mana pembiasaan aturan belum merata di setiap lingkungan keluarga. Terdapat siswa yang sudah terbiasa dengan aturan tegas di rumah, namun banyak juga yang belum terbiasa, sehingga perbedaan kebiasaan bawaan ini membuat upaya guru memerlukan waktu lebih lama untuk membangun sikap disiplin yang belum tentu didukung secara serentak dari setiap rumah. Hambatan ini diperberat dengan adanya ketidakselarasan nilai ketertiban antara sekolah dan rumah, karena kedisiplinan yang diajarkan di sekolah belum tentu ditekankan secara sama di lingkungan keluarga. Akibatnya, ketika siswa berada di luar pengawasan guru, kebiasaan baik yang sudah mulai terbentuk cenderung memudar dan mereka kembali ke perilaku lamanya yang

kurang tertib. Selain faktor keluarga, dinamika sosial berupa pengaruh teman sebaya juga memberikan dampak yang sangat signifikan di dalam kelas. Pada rentang usia sekolah dasar, pengaruh dari teman sebaya tercatat sangat kuat; jika ada satu anak yang mulai bersikap tidak tertib atau melanggar aturan, perilaku buruk tersebut dengan sangat mudah dan cepat menular kepada teman-teman lainnya. Secara keseluruhan, berbagai kendala eksternal ini membuktikan bahwa keberhasilan penanaman kedisiplinan yang permanen tidak dapat dibebankan semata-mata pada guru di sekolah, melainkan mutlak membutuhkan keselarasan, kesepahaman, serta kerja sama yang erat antara pihak sekolah dengan orang tua agar nilai-nilai tertib senantiasa dijaga dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Setiap upaya yang dilakukan tentu tidak berjalan sepenuhnya tanpa hambatan, demikian pula halnya dengan pembinaan kedisiplinan di kelas III SDN 1 Rantau Asem. Bagian ini menguraikan berbagai kendala nyata yang dihadapi guru kelas selama berupaya menanamkan sikap tertib kepada siswa, mulai dari keragaman latar belakang kebiasaan siswa di rumah, pengaruh lingkungan teman sebaya, hingga keterbatasan dukungan yang diterima dari pihak keluarga. Kendala-kendala ini penting untuk dipaparkan bukan untuk menunjukkan kelemahan, melainkan untuk memahami bahwa pembentukan kedisiplinan tidak bisa hanya dibebankan kepada guru di sekolah semata, melainkan melibatkan keselarasan antara lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang diberikan oleh Bapak Markulius I. Sia, S.Pd. (Kepala Sekolah) dan Bapak Hendra Suandi, S.Pd. (Guru Agama Islam) menyoroti bahwa : “Kendala utama berasal dari kebiasaan yang terbawa dari rumah. Terdapat ketidakmerataan pembiasaan di lingkungan keluarga; ada siswa yang sudah terbiasa diatur dengan tegas di rumah, namun banyak juga yang belum terbiasa.” (wawancara 31 agustus 2026).

Berdasarkan hasil penelitin bersama Bapak Markulius I. Sia, S.Pd dan Bapak Hendra Suandi, S.Pd, kendala eksternal utama dalam pembinaan kedisiplinan berasal dari kebiasaan yang terbawa dari rumah, di mana terdapat ketidakteraturan pembiasaan di lingkungan keluarga. Ada siswa yang sudah terbiasa dididik dengan tegas di rumah, namun banyak pula yang belum terbiasa dengan aturan yang konsisten. Hal ini sejalan dengan teori Behavioristik karena kebiasaan di rumah berfungsi sebagai penguatan awal yang membentuk pola perilaku siswa sebelum masuk ke sekolah. Di sisi lain, hal ini juga berkaitan dengan teori Humanistik karena ketidakteraturan tersebut menghambat pembentukan kesadaran diri siswa, sehingga sekolah perlu bekerja sama dengan keluarga agar siswa tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan mampu menaati aturan secara sukarela.

Pernyataan yang diberikan dari Bapak Markulius I. Sia, S.Pd dan Bapak Hendra Suandi, S.Pd tersebut menegaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Perbedaan pola pembiasaan di rumah menyebabkan siswa memiliki tingkat kesiapan dan kebiasaan yang beragam ketika memasuki

lingkungan sekolah. Apabila aturan dan pembiasaan di rumah tidak sejalan dengan yang diterapkan di sekolah, maka upaya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan guru akan terasa lebih berat dan hasilnya belum tentu bertahan lama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman kedisiplinan tidak dapat dilakukan oleh pihak sekolah saja, melainkan memerlukan dukungan dan keselarasan yang erat dengan pola pendidikan di lingkungan keluarga masing-masing siswa.

Hal demikian juga disampaikan oleh Ibu Reny Silawatie, S.Pd. (Guru Agama Hindu) menyatakan bahwa :

> Nilai ketertiban yang diajarkan di sekolah belum tentu ditekankan secara sama di rumah. Akibatnya, ketika siswa lepas dari pengawasan guru, mereka cenderung kembali ke kebiasaan lama karena kurangnya dukungan pembiasaan dari keluarga. (wawancara 21 september 2026).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Reny Silawatie, S.Pd, ketidakseselarasan antara nilai ketertiban yang diajarkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah menjadi kendala eksternal yang menghambat keberlangsungan kedisiplinan siswa. Ketika tidak ada dukungan berkelanjutan dari keluarga, siswa cenderung kembali ke kebiasaan lama setelah lepas dari pengawasan guru. Hal ini sejalan dengan teori Behavioristik karena kebiasaan disiplin membutuhkan penguatan yang konsisten baik di sekolah maupun di rumah agar benar-benar menetap. Di sisi lain, hal ini juga berkaitan dengan teori Humanistik karena tanpa keselarasan pendidikan di rumah, siswa sulit membangun kesadaran diri yang utuh sehingga kedisiplinan hanya tampak saat diawasi saja dan belum tumbuh menjadi tanggung jawab pribadi yang mendalam.

Pernyataan tersebut semakin memperjelas bahwa ketidakselarasan antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan pembiasaan di rumah merupakan kendala eksternal yang sangat mendasar. Nilai ketertiban yang sudah ditanamkan dengan susah payah di sekolah belum dapat berakar kuat apabila tidak diperkuat oleh lingkungan keluarga. Akibatnya, begitu siswa berada di luar pengawasan guru, mereka cenderung kembali ke kebiasaan lama karena tidak ada pengingat dan dukungan yang konsisten dari rumah. Hal ini membuktikan bahwa pembinaan kedisiplinan adalah tanggung jawab bersama; keberhasilan pembentukannya sangat bergantung pada kesatupaduan dan dukungan yang berjalan terus-menerus antara pihak sekolah dan keluarga siswa.

Hal demikian juga disampaikan oleh hasil wawancara bersama Ibu Susanti, S.Pd. (Guru Agama Kristen) menyatakan bahwa :

> Pengaruh teman sebaya sangat kuat dalam lingkungan kelas. Jika ada satu anak yang mulai bersikap tidak tertib atau melanggar aturan, perilaku buruk tersebut sangat mudah menular dan diikuti oleh teman-teman yang lain. (wawancara, 27 september 2026).

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Susanti, S.Pd, pengaruh teman sebaya menjadi faktor eksternal yang kuat dalam pembinaan kedisiplinan siswa. Anak-anak usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku teman di sekitarnya, sehingga apabila ada siswa yang mulai bersikap tidak tertib, perilaku tersebut mudah menular kepada teman yang lain. Hal ini sejalan dengan teori Behavioristik karena perilaku siswa dipengaruhi oleh pengamatan dan penguatan dari lingkungan sebaya. Di sisi lain, hal ini juga berkaitan dengan teori Humanistik karena menunjukkan bahwa kesadaran diri siswa masih membutuhkan bimbingan berkelanjutan agar mampu memilih perilaku yang

positif tanpa harus mengikuti teman secara pasif. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan memerlukan kesatupaduan antara sekolah, keluarga, serta pengelolaan lingkungan kelas agar pengaruh teman sebaya dapat diarahkan menjadi motivasi positif bagi seluruh siswa.

Pernyataan yang disampaikan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya juga merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap kedisiplinan siswa. Anak-anak pada usia sekolah dasar cenderung meniru perilaku teman di sekitarnya, baik yang positif maupun yang kurang baik. Ketika ada satu siswa yang melanggar aturan dan tidak segera ditangani, perilaku tersebut dapat dengan mudah menular ke teman-teman lainnya karena keinginan untuk ikut-ikutan atau agar diterima dalam kelompok. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, karena pembinaan kedisiplinan tidak hanya perlu dilakukan secara individu, tetapi juga harus memperhatikan dinamika kelompok dan pengaruh antar-siswa di dalam kelas agar dampak negatif dari pengaruh teman sebaya dapat diminimalisir.

Hambatan eksternal yang dihadapi guru kelas dalam menanamkan kedisiplinan memiliki penjelasan yang sangat relevan jika ditinjau dari landasan teori dan temuan peneliti terdahulu. Berdasarkan teori humanistik (Maslow, 1970; Rogers, 1969), kendala ini muncul karena setiap siswa tumbuh dalam lingkungan keluarga yang berbeda, sehingga kesiapan dan kebutuhan mereka dalam menerima pembinaan menjadi sangat beragam. Hal ini diperkuat oleh pandangan teori behavioristik (Skinner, 1954) yang menjelaskan bahwa ketidakkonsistenan penerapan aturan antara di sekolah dan di rumah

menyebabkan hilangnya penguatan (reinforcement) yang berkesinambungan, sehingga kebiasaan tertib siswa gagal terbentuk secara kokoh. Kondisi di lapangan mengenai kendala ini terbukti sejalan dengan temuan Tasane *et al.,* (2024), yang menekankan pentingnya dukungan dan sinergi antara guru dan orang tua dalam menjaga kedisiplinan siswa. Kesulitan pembinaan yang berakar dari perbedaan pola asuh keluarga ini juga sangat selaras dengan temuan Tasane *et al.,* (2024) tentang peran dukungan orang tua dan arahan guru yang konsisten dalam membentuk disiplin siswa. Selain itu, besarnya hambatan dari kuatnya pengaruh teman sebaya terhadap bertahannya perubahan perilaku siswa di kelas turut memperkuat hasil penelitian Sari (2018). Mengacu pada landasan teori dan dukungan dari berbagai temuan terdahulu tersebut, kesimpulan besar dari penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan sikap disiplin yang permanen pada siswa tidak dapat dibebankan semata-mata pada upaya guru atau pihak sekolah saja. Adanya tantangan eksternal berupa ketidaksamaan kebiasaan di keluarga dan kuatnya dinamika pergaulan membuktikan bahwa keberhasilan pembinaan karakter mutlak membutuhkan keselarasan, kesepahaman, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan orang tua agar nilai tertib terus terjaga dalam kehidupan sehari-hari siswa di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 1 Rantau Asem, dapat disimpulkan bahwa kendala eksternal dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa kelas III berasal terutama dari lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta konsistensi pembinaan yang belum sepenuhnya terpadu antara sekolah dan rumah. Di lingkungan keluarga, ditemukan adanya

pembiasaan yang belum seragam, di mana sebagian orang tua belum secara rutin menanamkan kebiasaan datang tepat waktu, menyiapkan perlengkapan belajar, serta mengawasi penyelesaian tugas rumah secara berkelanjutan. Akibatnya, nilai kedisiplinan yang sudah dibiasakan di sekolah sulit menetap ketika tidak diperkuat kembali di rumah.

Pengaruh teman sebaya menjadi salah satu faktor yang cukup nyata. Siswa kelas III yang masih mudah meniru perilaku teman cenderung ikut berisik, mengganggu teman, berpindah tempat duduk, atau kurang fokus apabila ada teman yang melakukan hal serupa. Hal ini menunjukkan bahwa suasana pergaulan di kelas turut memengaruhi terbentuknya perilaku belajar siswa. Di samping itu, meskipun sekolah dan guru telah berupaya menetapkan aturan serta melakukan pembinaan secara konsisten, keberhasilan tersebut masih bergantung pada dukungan lingkungan rumah. Apabila pembiasaan di rumah tidak sejalan dengan yang diterapkan di sekolah, maka upaya guru menjadi terhambat dan perilaku indisipliner cenderung muncul kembali.

Kendala eksternal ini juga dapat dikaitkan dengan teori behavioristik yang menjelaskan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh rangsangan dan penguatan yang diterima dari lingkungan sekitar, sehingga lingkungan yang kurang mendukung akan menghambat terbentuknya kebiasaan tertib. Sementara itu, teori humanistik menegaskan bahwa perkembangan siswa membutuhkan lingkungan yang hangat, teratur, dan mendukung kebutuhan pertumbuhan mereka. Oleh karena itu, pembinaan kedisiplinan tidak dapat hanya dibebankan kepada guru di sekolah saja, melainkan memerlukan kerja

sama yang erat antara sekolah, guru, dan orang tua agar tercipta kesinambungan pembiasaan yang konsisten. Dapat disimpulkan bahwa kendala eksternal bukan berarti upaya guru gagal, melainkan menunjukkan bahwa pembentukan kedisiplinan merupakan proses yang melibatkan keseluruhan lingkungan siswa. Maka dari itu, sekolah perlu terus berkomunikasi dengan orang tua agar mereka turut berperan aktif dalam menanamkan kedisiplinan di rumah, sehingga kebiasaan tertib yang dibentuk di sekolah benar-benar menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya guru kelas dalam mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa kelas III di SDN 1 Rantau Asem, Kecamatan Katingan Tengah, Kabupaten Katingan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa guru kelas III SDN 1 Rantau Asem telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi perilaku indisipliner belajar siswa. Upaya tersebut meliputi pemberian keteladanan melalui kehadiran tepat waktu dan sikap tertib guru, pembiasaan aturan kelas secara berkelanjutan, penanaman nilai moral dan agama, pemberian tugas bermakna disertai pendampingan langsung, serta pemberian apresiasi dan teguran yang mendidik. Melalui upaya tersebut, terlihat adanya perubahan positif berupa suasana kelas yang lebih kondusif dan sebagian siswa mulai berusaha menaati aturan. Namun demikian, perubahan tersebut belum berlangsung secara menyeluruh dan belum menetap sepenuhnya, karena masih terdapat siswa yang datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, berisik saat pelajaran berlangsung, bermain sendiri, serta kurang fokus tanpa pengawasan terus-menerus.
2. Selain itu, guru kelas juga menghadapi kendala yang terbagi menjadi kendala internal dan eksternal. Kendala internal berupa perbedaan karakter siswa, rentang perhatian yang masih labil, serta kemampuan pengendalian diri yang belum matang. Sedangkan kendala eksternal meliputi ketidakkonsistenan

pembiasaan di lingkungan rumah, pengaruh teman sebaya, serta belum optimalnya keselarasan pembinaan antara sekolah dan keluarga. Berdasarkan kajian teori behavioristik dan humanistik, pembentukan kedisiplinan memerlukan penguatan yang konsisten serta pendekatan yang manusiawi terhadap kebutuhan masing-masing siswa. Oleh karena itu, keberhasilan pembinaan kedisiplinan tidak hanya bergantung pada upaya guru di sekolah saja, melainkan juga membutuhkan dukungan berkelanjutan dari orang tua serta seluruh warga sekolah agar kedisiplinan benar-benar tumbuh dari kesadaran diri siswa dan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa guru kelas telah melakukan upaya pembinaan kedisiplinan melalui keteladanan, pembiasaan, penanaman nilai moral, pemberian tugas bermakna, apresiasi, serta teguran yang mendidik, namun perubahan siswa belum berlangsung secara menyeluruh dan masih terhambat oleh kendala internal maupun eksternal, maka peneliti mengajukan saran kepada berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi pihak sekolah

   Disarankan untuk terus mempertahankan budaya disiplin yang sudah berjalan melalui kehadiran tepat waktu, keteladanan seluruh tenaga pendidik, serta kebijakan tata tertib yang konsisten. Selain itu, pihak sekolah perlu memperkuat komunikasi dengan orang tua secara berkala agar pembinaan kedisiplinan di sekolah dapat diselaraskan dengan pembiasaan

di rumah, sehingga kendala akibat ketidakkonsistenan lingkungan keluarga dapat berkurang.

2. Bagi guru kelas

   Guru disarankan untuk melanjutkan strategi yang telah diterapkan berupa keteladanan, pembiasaan harian, pemberian tugas bermakna disertai pendampingan, apresiasi, serta teguran yang mendidik. Guru perlu lebih menekankan pembinaan secara personal sesuai dengan karakter masing-masing siswa, karena siswa kelas III memiliki rentang perhatian yang masih labil dan kemampuan pengendalian diri yang berbeda-beda. Guru juga diharapkan terus mencatat perkembangan perilaku siswa agar dapat mengetahui siswa mana saja yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut.

3. Bagi orang tua

   Orang tua disarankan untuk turut membiasakan kedisiplinan di rumah, seperti membiasakan anak bangun tepat waktu, menyiapkan perlengkapan belajar, mengatur waktu belajar, serta mengawasi penyelesaian tugas sekolah secara berkelanjutan. Orang tua diharapkan menjadi teladan bagi anak dan bekerja sama dengan guru agar nilai-nilai kedisiplinan yang ditanam di sekolah benar-benar terpelihara di lingkungan rumah, sehingga tidak mudah memudar ketika berada di luar pengawasan guru.

4. Bagi siswa

   Siswa diharapkan semakin menyadari pentingnya kedisiplinan belajar dengan berusaha datang tepat waktu, membawa perlengkapan belajar,

mengikuti pembelajaran dengan fokus, menghormati guru dan teman, serta bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa diharapkan tidak hanya bersikap tertib karena diawasi, melainkan tumbuh kesadaran diri bahwa kedisiplinan merupakan bagian penting bagi keberhasilan belajar dan pembentukan akhlak yang baik.

5. Bagi peneliti selanjutnya

   Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai efektivitas kerja sama sekolah dan keluarga dalam membina kedisiplinan siswa sekolah dasar. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut bentuk-bentuk pembinaan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas III, serta mengkaji bagaimana pendekatan behavioristik dan humanistik dapat diterapkan secara lebih terpadu dalam praktik pembinaan kedisiplinan di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, B., Wahid, F. S., & Yono, R. R. (2022). Pengaruh manajemen kelas dan disiplin belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas V di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2*(2), 149–160. https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i2.336

Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 7*(1), 142–149. https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956

Arlina, A., Amini, A., Ainun, N., & Maharani, M. (2023). Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan, 4*(1), 33–38. https://doi.org/10.54371/ainj.v4i1.230

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Upaya. In *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Retrieved October 31, 2026, from https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/upaya

Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality* (2nd ed.). Harper & Row.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE.

Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.

Rogers, C. R. (1969). *Freedom to learn: A view of what education might become*. Charles E. Merrill Publishing Company.

Sari, N. P. (2018). Hubungan pola asuh orangtua dan teman sebaya terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas III SD. *Joyful Learning Journal, 7*(4), 57–65. https://doi.org/10.15294/jlj.v7i4.23984

Skinner, B. F. (1954). The science of learning and the art of teaching. *Harvard Educational Review, 24*(2), 86–97.

Suharni. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 6*(1), 172–184. https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198

Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif, dan konstruktif*. Alfabeta.

Tasane, M. I., Salamor, L., & Ritiauw, S. P. (2024). Peran guru dan orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. *Melior: Jurnal Riset*

Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia, 4(2), 54–63. https://doi.org/10.56393/melior.v4i2.2831

Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 6*(2), 460–476. https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671

Wiyani, N. A. (2013). *Bina karakter anak usia dini: Panduan orang tua dan guru dalam membentuk kemandirian dan kedisiplinan anak usia dini*. Ar-Ruzz Media.

Lampiran

LAMPIRAN I
PEDOMAN WAWANCARA

A. INFORMAN: KEPALA SEKOLAH

Jumlah: 1 Orang

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang kedisiplinan belajar siswa kelas III?

2. Upaya apa yang dilakukan sekolah dalam mendukung guru mengatasi perilaku indisipliner siswa?

3. Kendala apa yang sering dihadapi sekolah terkait disiplin belajar siswa?

4. Apa harapan sekolah terhadap penanganan perilaku indisipliner siswa ke depannya?

B. INFORMAN: GURU KELAS

Jumlah: 1 Orang

1. Bagaimana perilaku indisipliner belajar siswa kelas III selama pembelajaran?

2. Upaya apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi perilaku indisipliner tersebut?

3. Kendala apa yang Bapak/Ibu hadapi saat mengatasi perilaku indisipliner siswa?

4. Apakah upaya yang dilakukan sudah terlihat hasilnya?

C. INFORMAN : GURU AGAMA

Jumlah : 3 orang

1. Bagaimana perilaku disiplin siswa saat pelajaran Agama?

2. Upaya apa yang Anda lakukan untuk membentuk kedisiplinan siswa?

3. Kendala apa yang Anda temui dalam menanamkan kedisiplinan siswa?

D. INFORMAN : GURU OLAHRAGA

Jumlah : 1 orang

1. Bagaimana kedisiplinan siswa saat mengikuti pelajaran Olahraga?

2. Upaya apa yang Anda lakukan untuk membentuk sikap disiplin siswa?

3. Kendala apa yang Anda hadapi dalam menanamkan kedisiplinan siswa?

E. INFORMAN: SISWA

Jumlah: 3 Orang

1. Apakah kamu selalu patuh pada aturan di kelas?

2. Apa yang biasanya guru lakukan jika kamu melanggar aturan?

3. Apakah kamu merasa lebih disiplin setelah dinasihati guru?

4. Apa yang membuatmu kadang tidak disiplin saat pelajaran?

LAMPIRAN II
LEMBAR OBSERVASI

Keterangan Skala

S = Selalu

SR = Sering

K = Kadang

TP = Tidak Pernah

A. Perilaku Indisipliner Siswa

No	Fokus Pengamatan & Indikator	S	SR	K	TP	Catatan/bukti fisik (kejadian nyata)
1	Datang terlambat/belum siap saat pembelajaran dimulai			✓		
2	Tidak membawa perlengkapan belajar			✓		
3	Mengobrol/berbicara saat guru menjelaskan		✓			
4	Mengganggu teman sebangku/teman lain		✓			
5	Bermain benda lain saat pembelajaran berlangsung		✓			
6	Berjalan jalan di kelas tanpa ijin		✓			
7	Tidak memperhatikan penjelasan guru/tidak mengerjakan tugas			✓		
8	Melanggar aturan kelas (berisik, makan/minum dll		✓			

B. Upaya Guru Mengatasi Perilaku Indisipliner

No	Fokus Pengamatan & Indikator	S	SR	K	TP	Catatan/ bukti fisik (kejadian nyata)
1	Memberikan pengingat dan nasihat sebelum/during pembelajaran	✓				

2	Memberikan teguran tegas namun mendidik	✓				
3	Mengatur posisi duduk siswa agar kondusif		✓			
4	Memberikan teladan sikap disiplin	✓				
5	Memberikan pujian/penghargaan pada siswa yang berperilaku baik			✓		
6	Menggunakan variasi pembelajaran agar siswa tetap focus			✓		
7	Memberikan sanksi yang mendidik bagi pelanggar aturan			✓		
8	Membangun komunikasi & hubungan baik dengan siswa	✓				

Catatan :

(Tuliskan apa yang dilihat & didengar secara objektif)

Kesimpulan Singkat :

Palangka raya,

Peneliti / Pengamat

(Yunisa)

LAMPIRAN III
DOKUMENTASI LAPANGAN



Lampiran 1. Penyerahan surat penelitian



Lampiran 2. Penyerahan surat penelitian



Lampiran 3. Wawancara bersama guru agama hindu merangkap



Lampiran 4. Wawancara bersama guru wali kelas III



Lampiran 5. Wawancara Bersama Kepala Sekolah



Lampiran 6. Wawancara Bersama Guru Agama Kristen



Lampiran 7. Wawancara Bersama Siswa Kelas III

LAMPIRAN IV

DAFTAR NAMA INFORMAN

1	Nama	:	Markulius, S.Pd
	Jenis kelamin	:	Laki – Laki
	Umur	:	55 tahun
	Pekerjaan	:	Kepala Sekolah
	Alamat	:	Rantau asem
2	Nama	:	Titin Sumarni, S.Pd
	Jenis kelamin	:	Perempuan
	Umur	:	56 Tahun
	Pekerjaan	:	Wali Kelas III
	Alamat	:	Rantau Asem
3	Nama	:	Hendra Suandi, S.Pd
	Jenis kelamin	:	Laki – Laki
	Umur	:	34 Tahun
	Pekerjaan	:	Guru Agama Islam
	Alamat	:	Samba Bakumpai
4	Nama	:	Susanti, S.Pd
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Umur	:	39 Tahun
	Pekerjaan	:	Guru Agama Kristen
	Alamat	:	Rantau Asem
5	Nama	:	Tri Budi Lastarianto, S.Pd
	Jenis Kelamin	:	Laki – Laki
	Umur	:	37 Tahun
	Pekerjaan	:	Guru Penjas
	Alamat	:	Tumbang Samba
6	Nama	:	Reny Silawati, S.Pd
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Umur	:	42 Tahun
	Pekerjaan	:	Guru Agama Hindu
	Alamat	:	Rantau Asem
7	Nama	:	Liska
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Umur	:	10 Tahun
	Kelas	:	III

8	Nama	:	Naya
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Umur	:	10 Tahun
	Kelas	:	III

9	Nama	:	Naila
	Jenis Kelamin	:	Perempuan
	Umur	:	10 Tahun
	Kelas	:	III

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor :B- 1589 /DK.FDA/PP.00.9/12/2025

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2025

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Proposal Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Proposal Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 021396/B.II/3/2022 Tanggal, 3 Juni 2022 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2022-2026;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-124/FDA.PGSD/PP.00.9/12/2025 Tanggal 16 Desember 2025 Perihal Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Proposal Skripsi.

MEMUTUSKAN

Memperhatikan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2025.

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2025 Tanggal 2 Desember 2024;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 22 Desember 2025
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B- 1589/DK.FDA/PP.00.9/12/2025
TANGGAL : 22 Desember 2025
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR AKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2025

Nama Mahasiswa	Judul Proposal Skripsi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Yunisa NIM.22 20 09	Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Belajar Siswa Di SDN 1 Rantau Asem, Kec. Katingan Tengah Kabupaten Katingan	Dr. I Gede Dharman Gunawan, M.Pd.H	Mitro, S.Pd., M.Si

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 22 Desember 2025
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN – TP PALANGKARAYA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : Yunisa
NIM : 22 20 009
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Kalingan Tengah Kabupaten Kalingan.
Pembimbing : 1. .....

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
1	26/01 2026	- Perbaiki proposal skripsi sesuai dg catatan	
		- Perfayan latar masalah	
		- Tambahkan GAP masalah dan GAP literatur	
		- Ikuti Buku pedoman penulisan skripsi	
		- perbaiki BAB II	
		- Operasionalkan BAB II	
		- Gunakan Tools Reference Mendeley	
		- Buat pedoman wawancara	

2	23/04 2026	- perbaiki BAB 1 - III sesuai catatan - pertajam Latar Belakang - lengkapi dengan Buku pedoman	
3	30/04	- pertajam pendekatan penelitian kualitatif - pertajam latar Belakang sesuai GAP yg ditemukan di Lapangan	
4	18/05	- perbaiki metode penelitian kuantitatif dengan deskripsi - cek kembali konsep terkait penilaian kedisiplinan belajar siswa - perbaiki proposal (margin) sesuai pedoman	
5	15/06 2026	Dapat Seminarkan untuk ujian proposal Skripsi	

Palangka Raya mei 2026
Pembimbing,

Dr. I Gede Dharman Gunawan, S.H., M.Pd.H
NIP. 198708272015031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS DHARMA ACARYA PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama Mahasiswa : Yunisa
NIM : 2220006
Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Kurangnya Disiplin Belajar Siswa SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Pembimbing : 2. Mitro, S.Pd, M.Si

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	2	3	4
1.	16/04 2026	- Konsultasi Bab I.	
		Latar Belakang Revisi.	
		Banyak Kalimat, Perlu	
		Dipersingkat Lagi Sesuai	
		Pedoman.	
		Perbaiki Sesuai Saran	
		Dan Catatan.	
2.	27/04 2026	- Discuss Kata Penelitian	
		ini PTK.	
		- Konsultasi Intensif.	
		Dan Pembimbing 1.	

3	10/06 2026	SISTEMATIKA PENU- LISANNYA. CARA PENULISAN. KUTIPAN PENDEK DAN KUTIPAN PANJANG. - PERHATIKAN BUKU PEDOMAN - PERBAIKI SESUAI SARAN.	
4.	15/06 26	DIKEC UNTUK DAPAT SEMINARKAN PROPOSAL.	

Palangka Raya 2026
Pembimbing,

MITRO, S.Pd., M.Si
NIP. 19800714 200312 1004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-177/DK.FDA/PP.00.9/06/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Surat Perintah Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 041764/B.II/KP.07.6/06/2026 Tanggal, 8 Juni 2026 Sebagai Plt. Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor:B- 65/FDA-PGSD/PP.00.9/06/2026 Tanggal 25 Juni 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Ujian Proposal Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 25 Juni 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Plt. Rektor IAHN Tampung Penyang Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-177/DK.FDA/PP.00.9/06/2026
TANGGAL : 25 Juni 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukul	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Selasa, 30 Juni 2026 Pukul 14.00-16.00 WIB	Yunisa NIM.22 20 009	Dr.I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H	Mitro, S.Pd.,M.Si	Dr.I Nyoman Sidi Astawa, S.Ag.,M.Ag	1.Krisma Natalia, M.Pd 2. Raisa Vienlentia, S. Psi.,M.Psi.,Psikolog 3. Dr.I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H 4. Mitro, S.Pd.,M.Si	Penyang Pangrasang 3

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 25 Juni 2026
Dekan

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN – TP PALANGKARAYA

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yunisa

NIM : 22 20 009

Judul : Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
I	[illegible]		
I	[illegible]		
I	[illegible]		
I	[illegible]		
II	[illegible]		
II	[illegible]		
II	[illegible]		
II	[illegible]		
II	[illegible]		
III	[illegible]		
III	[illegible]		
III	[illegible]		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 Juni 2026

Penguji,

Dr. I Nyoman Rida Aptana

NIP. 197612292011121002

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yunisa

NIM : 22 20 009

Judul : Upaya Guru Kelas Dalam Meningkatkan Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- Latar belakang penjelasan belum fokus - tidak ada data nyata dari sekolah - judul bercicara "upaya guru" tetapi		
	Latar belakang anda membahas perilaku indisipliner - tidak ada alasan memilih kelas III		
	- research gap masih sangat lemah - tidak ada kondisi ideal vs kondisi nyata		
	- Banyak paragraf keluar dari fokus penelitian		
	- Rasa ketertarikan di rumusan masalah, faktor pengelolanya - revisi hal II bahan umum, dan bahasa hal 12 ayo-		
	- penelitian relevan 1 dan 2 tidak relevan		
	- ketertarikan paragraf sebelumnya		
	- y/ gagrah bagian konsep direvisi dan rumusannya mana		
	- teori kewirausahaan tidak ada		
	- untuk revisi Bab 3 lihat di catatan proposal		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 Juni 2026

Penguji,

Krisma Kartadinata, M.Pd

NIP. 198912252022012003

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yunisa

NIM : 22 20 009

Judul : Upaya Guru kelas Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
Bab 1.	Sesuaikan teknik penulisan dengan aturan penulisan PU EBI dan penulisan karya ilmiah.	Ruus	Ruus
	Huruf kecil / latar, spasi, satu paragraf minimal 4 kalimat (sesuaikan dengan yang di spesifikan)		
Bab 1.	tambahkan data empiris	Ruus	Ruus
Bab 2.	Penelitian yang relevan di paparkan dalam 2 paragraf saja	Ruus	Ruus
Bab 2.	Dalam kajian konsep tidak lagi mengutip penelitian	Ruus	Ruus
Bab 3.	Pertimbangkan jumlah responden guru (di masukan bab 3)	Ruus	Ruus
Lampiran	Lembar observasi ditambahkan	Ruus	Ruus
-	Subbab yg ada nomor, di deskripsikan	Ruus	Ruus
	dalam bentuk paragraf, di elaborasi di eksplorasi.		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 juni 2026

Penguji,

Ruus

.....

NIP. 19930223 202012 2014

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yunisa

NIM : 22 20 009

Judul : Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Kahingan Tengah Kabupaten Kahingan

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
BAB I - III	Perbaiki dan pertajam kembali		
	Latar belakang masalah - Tambah Fenomena / hasil observasi.		
	- Perbaiki Tujuan dan Manfaat		
	penelitian		
	- Perbaiki Sumber Data		
	- Perbaiki sesuai saran penguji.		
	- Perbaiki teknik pemb. Informan		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 Juni 2026

Penguji,

Dr. I Gede Dharma Putra, M.Pd.H

NIP. 19870827 201803 1004

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yunisa

NIM : 22 20 009

Judul : Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Bantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	PERBAIKI SESUAI SARAN MASUKAN DARI TIM PENGUJI SEMINARX.		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 JUNI 2026

Penguji,

MITRO, S.Pd., M.Si

NIP 19800114 200312 1004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X Kode Pos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3229942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntppraya@gmail.com website : http://www.iahntp.ac.id

Nomor : B/267/DK.FDA/PP.00.9/08/2026
Lampiran : -
Perihal : Ijin Mengadakan Observasi/Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

di –
Tempat

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan adanya ketentuan bahwa setiap mahasiswa Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang (IAHN-TP) Palangka Raya dalam menyelesaikan studinya diwajibkan menyusun skripsi, maka dengan ini kami mohon untuk dapat diperkenankan bagi mahasiswa

Nama	:	Yunisa
NIM	:	2220009
Jenjang	:	Strata Satu (S.1)
Prodi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	:	Dharma Acarya
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Dalam Mengatasi Prilaku Disipliner Belajar Siswa Kelas III Di SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Untuk mengadakan Observasi/Penelitian yang dimulai pada tanggal 26 Agustus s/d 26 September 2026 di SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan tersebut membutuhkan informasi/data dari instansi/lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Palangka Raya , 26 Agustus 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

EMERINTAH KABUPATEN KATINGAN
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI -1 RANTAU ASEM
Email : sdn1rantauasem@gmail.com website : sdn1rantauasem@blogspot.com
Jalan Damang Simban RT. 04 Desa Rantau Asem Kec. Katingan Tengah Kode Pos 74454

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor: 400.3.5/ 53 /SDN1RA/X/2026

Berdasarkan Surat Nomor: B/267/DK.FDA/PP.00.9/08/2026. Tanggal 26 Agustus 2026 INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP)PALANGKA RAYA FAKULTAS DHARMA ACARYA untuk mengadakan Observasi/Penelitian di SDN 1 Rantau Asem. Maka dengan ini kami menyatakan:

Nama	: YUNISA
NIM	: 2220009
Jenjang	: Strata Satu (S.1)
Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Dharma Acarya.

Benar telah melaksanakan Observasi/Penelitian pada SDN 1 Rantau Asem,Kecamatan Katingan Tengah,Kab. Katingan dari tanggal,26 Agustus S/d 26 september 2026.
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya atas kerjasamanya kami ucapkan Terima kasih

Rantau Asem, 26 september 2026
Kepala SDN 1 Rantau Asem

MARKULIUS,S.Pd
NIP.19711101991081001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B-250/DK.FDA/PP.00.9/08/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DESAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA.

Menimbang :
a. bahwa untuk kelancaran penyusunan Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;
b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 051496/MA.KP.07/08/2026 Tanggal, 3 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2026-2030;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P- 1811/Ihn.02/KP.07.6/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2022-2026.

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-101/FDA-PGSD/PP.00.9/08/2026 Tanggal 10 Agustus 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Pembimbing Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Pembimbing Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 14 Agustus 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan :
1. Rektor IAHN-TP Palangka Raya;
2. Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
3. Arsip.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B-250/DK.FDA/PP.00.9/08/2026
TANGGAL : 14 Agustus 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Yunisa NIM 2220009	Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan	Dr.I Gede Dharman Gunawan, S.H.,M.Pd.H	Mitro, S.Pd.,M.Si

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal: 14 Agustus 2026
Dekan,



Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN – TP PALANGKARAYA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
Jl. G.obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp (0536)3229942,Fax (0536)32422762
Email:iahntampungpenyang@gamil.com_Website :http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
Fakultas Dharma Acarya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama : Yunisa
NIM : 2220009
PRODI : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SD 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan
Pembimbing : 1. Dr.I Gede Dharman Gunawan, S.H.,M.Pd.H
2. Mitro, S.Pd.,M.Si

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	18 - 08-2026	- Perbaiki pedoman wawancara - Buat lembar observasi terkait tema penelitian - Silahkan lanjut penelitian lapangan dan lampirkan surat penelitian (observasi)	
2	28/09 2026	- Perbaiki BAB II sesuai catatan yg diberikan - Buat Gambaran Umum Lokasi penelitian - Cek/Revisi Tabel dan Gambar	
3	7/10 2026	- Tambahkan referensi pada pembahasan BAB IV - Cek kutipan paguru dan kutipan pendek	

4	15/10 2026	- Tambahkan sub bab pada BAB IV terkait upaya mencegah 2 sub bab dan pendekatan juga menjadi 2 sub bab - Tambahkan referensi pd pembahasan	
5	22/10 2026	- Cetakkan skripsi untuk Bagian Awal dan Bagian Akhir - Perbaiki BAB V - ACC untuk Daftar Pustaka - Dapat cetak bimbingan kepada pembimbing I	
6	23/10	- Cetakkan skripsi untuk Bagian Awal dan Bagian Akhir. Cetakkan BAB I – V	
7	26/10 2026	- Skripsi di setujui (ACC) untuk Ujian Skripsi	

Palangka Raya, ... Agustus 2026
Pembimbing I

Dr.I Gede Dharman Gunawan, S.H.,M.Pd.H
NIP. 19870827 201503 1 004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
Jl. G.obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp (0536)3229942,Fax (0536)32422762
Email:iahntampungpenyang@gamil.com_Website :http://www.iahn.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
Fakultas Dharma Acarya Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IAHN-TP PALANGKA RAYA

Nama : Yunisa
NIM : 2220009
PRODI : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SD 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan
Pembimbing : 1. Dr.I Gede Dharman Gunawan, S.H.,M.Pd.H
2. Mitro, S.Pd.,M.Si

No	Tanggal	Catatan	Tanda Tangan
1	8/-226. /08	Disec/disetujui untuk diseminarkan/ujikan/pengambilan data. √(done) ttd.	√
2	29/9 2026	Perbaiki sistem mafika penulisan sesuai pada pedoman	√
3	9/10 2026	Konsultasi Bab IV Hasil & analisis pembahasan bab IV Harus singkron dengan pedoman wawancara	√

4	19/10 2026	Perbaiki sesuai saran dan masukan dari Pembimbing	
5	21/10 2026	Konsul fasi lanjutan Bab IV	
6	23/10 2026	Di Acc / untuk di lanjutkan ke Bab V / Perbaiki sesuai arahan dan masukan Pembimbing	
7	26/10 2026	konsul fasi Bab V - Penulisan kesimpulan di buat Penomoran sesuai dengan Rumusan masalah Pada Bab I - lengkapi Semua lampiran-lampiranya - Di Setujui untuk dilaksanakan Ujian	

Palangka Raya, 28 oktober 2026
Pembimbing II

Mitro, S.Pd.,M.Si
NIP. 198001142003121004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI
TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA
FAKULTAS DHARMA ACARYA
Jl. G. Obos X KodePos 73112 Palangka Raya Telp. (0536) 3227942, Fax (0536) 3242762
Email: iahntampungpenyang@gmail.com website : http://www.iahn.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
Nomor : B/475/DK.FDA/PP.00.9/10/2026

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS DHARMA ACARYA
INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG
PALANGKA RAYA TAHUN 2026

DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Ujian Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, maka dipandang perlu Penetapan Dosen Penguji Ujian Skripsi seperti di tuangkan dalam Lampiran Surat Keputusan ini;

b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugasnya;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. PP Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 66 Tahun 2010 tentan gperubahana tas PP Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengeloladan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Menteri Nomor 190/PMK.05/2012 tentang tata cara Pembayaran dalam rangka pelaksanaan Anggaran pendapatan dan Belanja Negara;
6. Peraturan Presidan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya;
7. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 051496/MA.KP.07/08/2026 Tanggal, 3 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Periode 2026-2030;
8. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: P-2237/Ihn.02/KP.07.6/08/2026 Tanggal 26 Agustus 2026 Tentang Pengangkatan Dekan,Wakil Dekan Bidang Akademik, Kemahasiswaan, Kelembagaan,dan Kerja Sama, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, Dan Keuangan Fakultas Dharma Acarya Pada IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Masa Jabatan 2026-2030.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

Memperhatikan : Surat Permohonan Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Nomor: B-147/FDA-PGSD/PP.00.9/10/2026 Tanggal 29 Oktober 2026 Perihal Mohon Diterbitkan SK Ujian Skripsi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026.

Pertama : Menunjuk Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini;

Kedua : Dosen Penguji Ujian Skripsi Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Dharma Acarya Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya melaksanakan tugas masing-masing sesuai dengan tugas yang telah ditetapkan;

Ketiga : Segala biaya sebagai akibat dikeluarkan Surat Keputusan ini dibebankan pada DIPA IAHN Tampung Penyang Palangka Raya Nomor: DIPA.025-07.2.632071/2026 Tanggal 1 Desember 2025;

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila terdapat perubahan kebijakan maka keputusan ini dapat ditinjau kembali.

Ditetapkan di: Palangka Raya
PadaTanggal : 29 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Tembusan Yth :
1. Rektor IAHN Tampung Penyang Palangka Raya;
2. Wakil Dekan I Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
3. Wakil Dekan II Fakultas Dharma Acarya IAHN-TP Palangka Raya;
4. Masing-masing yang bersangkutan.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA
NOMOR : B/475/DK.FDA/PP.00.9/10/2026
TANGGAL : 29 Oktober 2026
TENTANG
PENETAPAN DOSEN PENGUJI UJIAN SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS DHARMA ACARYA INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA TAHUN 2026

Hari, Tgl, Pukui	Nama Peserta Ujian/NIM	Dosen Pembimbing		Dosen Penguji		Ruang
		I	II	Utama	Pendamping	
Jum'at, 30 Oktober 2026 Pukul 14.00 – 16.00 WIB	Yunisa NIM. 2220009	Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H	Mitro,S.Pd.,M.Si	Dr. I Nyoman Sidi Astawa,S.Ag.,M.A	1. Krisma Natalia, M.Pd 2. Raisa Vienlentia, S.Psi.,M.Psi.Psikolog 3. Dr. I Gede Dharman Gunawan, SH.,M.Pd.H 4. Mitro, S.Pd.,M.Si	Ruang Sidang Skripsi Lantai III

Ditetapkan di : Palangka Raya
PadaTanggal : 29 Oktober 2026
Dekan,

Dr. Derson, S.Ag.,M.Ag

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik
yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

IAHN – TP PALANGKARAYA

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yasmin

NIM : 20 [illegible]

Judul : .....

.....

.....

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	- Gmbr umur usia tabel harus rata kiri	✓	✓
	- tabel tabel harus ada yg benar	✓	✓
	- tabel di atas dan bawah	✓	✓
	- pada tabel lihat yg masih	✓	✓
	- pada tabel harus rata kiri penulisan tabel	✓	✓
	yg lengkap dan singkat pada tabel	✓	✓
	- tabel data dan pada data yg lain	✓	✓
	- tabel data umur yg lain dan tabel	✓	✓
	- tanpa data yg pada yang	✓	✓
	- cek kembali tata tulis dan awal tanpa	✓	✓
	gelar.		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, ...

Dosen Penguji,

Dr. [illegible]

.....

NIP. [illegible]

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yunisa

NIM : 2220005

Judul : .....

.....

.....

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
1)	Perjelas analisis efektivitas pembelajaran daring atau mengapa perilaku indisipliner		
	Sedalam kepahaman karena pengamatan dengan kesadaran disiplin siswa		
2)	perkuat untuk empiris perubahan perilaku siswa berdasarkan hasil observasi,		
3)	wawancara dan dokumentasi. Jelaskan konsistensi perubahan perilaku		
	siswa, khususnya siswa yang tidak melakukan pengamatan langsung.		
4)	Tegaskan strategi guru yg paling menonjol berdasarkan temuan penelitian		
5)	dan untuk pendalamannya. wawancara pengalaman dan kumpulan		
	dari data lapangan. Hindari bahasa berpengalaman yg belum didalami		
6)	untuk empiris. perjelas makna istilah seperti		
	positif yg ingin dicapai agar tahu arah pendalaman penelitian kualitatif		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 Oktober 2025

Dosen Penguji,

Kristina Widiatie, M.Pd

NIP. 199412272020122003

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yunisa

NIM : 22 20 009

Judul : Upaya Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Atem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
Bab 2	Kajian konsep tidak perlu menjabarkan pengertian dan pengertian lagi.	Ruws	Ruws
Bab 1.	Rumusan masalah 2 spesifikasikan ke konteks.	Ruws	
Bab 3	Triangulasi cara ditambahkan	Ruws	
Bab 1	Di tujuan umum ada faktor penyebab dihapus saja krn di bab 4 tidak ada.	Ruws	Ruws
bab 4	Reduksi (pengulangan) analisis yg hampir sama Ibu Tim, Pak Martinus dll.	Ruws	Ruws
Bab 4	Reduksi = tema. tidak kesimpulan 1 tema tiap hasil wawancara.	Ruws	Ruws
Bab 4	Pengayaan teori ditambahkan tidak hanya diakhir.	Ruws	
bab 4	Kalau bisa tambahkan 4.2.1 bentuk perilaku indisipliner	Ruws	Ruws

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 Oktober 2026

Dosen Penguji,

Ruws

Raisa Vionlenta.

NIP. 10930223 202012 2014.

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Yunisa

NIM : 22 200 07

Judul : Upaya Guru Kelas Dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rantau Asem Kecamatan Katingan Tengah Kabupaten Katingan

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
BAB I - V	- perbaiki: Skripsi. sesuai Catatan		
	- Perbaiki: Bagian Awal Skripsi		
	- Tambahkan Lampiran		
	- Ada Daftar pustaka		
	- Perbaiki: Kutipan		
	- Cermin Mendalam		
	- Tambahkan kembali Data hasil wawancara pada pembahasan		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30 oktober 2026

Dosen Penguji,

Dr. I Gede Dharma Gunawan

NIP. 19870827 200503 1004

CATATAN REVISI PROPOSAL

Nama Mahasiswa : YUNIS.

NIM : ...

Judul : PENERAPAN INDISIPLINER BELAJAR SISWA KELAS III SDN-1 RANTAU KEMU KEC. KATINGAN TENGAH KAB. KATINGAN.

Halaman/ Bab	Catatan	Tanda Tangan	Tanda Tangan*
1	2	3	4
	REVISI PERBAIKI SESUAI SARAN MASUKAN DAN CATATAN TIM PENGUJI.		

*setelah dilakukan revisi

Palangka Raya, 30-10-2026.

Dosen Penguji,

HILTRUS, S.Pd., M.Si

NIP. 19800114 200312 1004